

**STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN
MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG**

LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

Minar Oktapiani

NIM. 19521082

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

TAHUN 2022/1444H

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di_

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Sudari **MINAR OKTAPIANI** mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul “Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong”. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

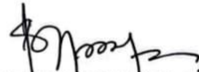
Curup, 06 November 2023

Pembimbing I



DITA VEROLYNA, M.L.Kom
NIP.198512162019032004

Pembimbing II



PAJRUN KAMIL, M.KOM.I
NIPD.2115058102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 650 /In.34/FU/PP.00.9/12/2023

Nama : **Minar Oktapiani**
NIM : **19521082**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat
Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 14 November 2023**
Pukul : **07.30 s/d 09.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian Aula FUAD IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

Sekretaris

Pajun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Penguji I

Anrial, M.A
NIDN. 2003018101

Penguji II

Topan Aparedi, MM
NIP. 19881220 202012 1 004

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Minar Oktapiani
Nomor Induk Mahasiswa : 19521082
Jurusan : Ushuliddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergumnakan seperlunya.

Curup, 06 November 2023

Penulis



MINAR OKTAPIANI
NIM.19521082

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahibil'amin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program BAZNAS Rejang Lebong**", yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Shalawat serta salam tak lupa pula peneliti haturkan kepada baginda kita Nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa cahaya islam kedunia ini dan juga ilmu pengetahuan kepada umatnya. Pada penulisan skripsi ini banyak mendoatkan bimbingan serta arahan dan do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat diselesaikan, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan terutama :

1. Kepada orang tuaku.
2. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Dr. Fakaruddin, S.Ag. M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Intan Kurnia Syaputri,M.A selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.
5. Dita Verolyna, M.I.Kom. Selaku Pembimbing I dan Pajrun Kamil,M.Kom.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Intan Kurnia Syaputri, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
7. Seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan arahan dan telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Institut Agama Islam Negeri Curup.
9. Serta seluruh narasumber yang telah mendukung pengambilan guna menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

**“ORANG TIDAK AKAN PERNAH MENILAI APA YANG KITA MULAI,
TAPI ORANG AKAN SELALU MENILAI APA YANG KITA
SELESAIKAN DENGAN BENAR”**

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis penatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, serta kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan melewati tahap-tahap yang panjang, selalu teriring salam dan doa'a orang-orang tercinta, skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk orang tuaku yang selalu mendoakan saya yang terbaik setiap sholatnya, menjadi alasan untuk aku tetap istiqomah didalam pendidikan ini, menjadi kekuatan, pendorong dan penyemangat didalam pengerjaan skripsi ini. Kata terima kasih pun takkan cukup untuk mengucapkan kepada mereka. Terima kasih atas segala kasih sayang, perjuangan, nasehat, dukungan dan segala doa yang selalu dihatirkan disetiap tetes hidupku yang tak akan bisa terganti dan terbalas dengan apapun itu. Semoga Allah membalas Surga untuk kalian dan dijadikanNya Ahli Surga.
2. Untuk saudara kandungku yang telah memberikan dukungan didalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih untuk sahabatku Wulan Dwi Ameilia dan Seli Karisma Oktaviani yang telah kebersamai sampai saat ini memberikan dukungan, semangat turut serta saling membantu didalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
4. Terima kasih untuk sahabatku "Pasukan Putih Biru", Seli Karisma Oktaviani, Wulan Dwi Ameilia, Dwi Shinta Anjani, Maya Rahma Yanti, Denti Priyani, Zulfikar Salim, Renaldi Prayoga, Muhammad Iqbal Fiqri,

dan Nofrimus Rafi Deltho yang telah bersama-sama dari masa Madrasah Tsanawiyah hingga Sekarang.

5. Terimah kasih kepada sahabat-sahabat masa perkuliahanku Muhammad Dwi Cahaya Putra, Martha Adit Gumay, Al Fadhil Fathin A, Wulan Dwi Ameilia, Hendri Saputra, Mita Angela, Aldi Saputra, Hamza Ninggar Alam Edo, Prisko Arjuna Nugraha, Kaliana Tantri yang telah bersama sejak masa perkuliahan dan memberikan dukungan dalam masa kuliah.
6. Teman-teman kelas Komunikasi Dan Penyiaran Islam tahun 2019 yang bersama-sama tumbuh dan berjuang dibangku perkuliahan.
7. Keluarga besar FUAD TV yang telah memberikan pengalaman-pengalaman baru yang mungkin tidak bisa didapat di tempat yang lain.
8. Almamater Tercinta IAIN Curup

ABSTRAK

“STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG”

Oleh : Minar Oktapiani (19521082)

Abstrak: Strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memerhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam landasan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini yaitu Ketua BAZNAS Rejang Lebong , wakil dan para staf-staf BAZNAS Rejang Lebong, dan Masyarakat. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi BAZNAS Rejang Lebong Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong yang pertama yaitu mengacu kepada program-program kerja BAZNAS, kedua yaitu sarana dan prasarana yang sudah cukup terpenuhi. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dari strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong yang pertama adalah kurangnya sosialisasi, yang kedua kurangnya anggaran dari pemerintah daerah untuk melakukan sosialisasi.

DAFTAR ISI

COVER
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoris	7
2. Manfaat Praktis	7
F. Kajian Literatur	7
1. Teori	7
2. Penelitian Terdahulu	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Komunikasi	11
1. Faktor Pendukung Komunikasi	16

2. Faktor Penghambat Komunikasi	18
B. Strategi	19
C. Pemahaman Masyarakat	21
D. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)	23
E. Program-Program Baznas Rejang Lebong	32
F. Zakat Dalam Islam	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong	47
2. Visi, Misi Dan Dasar Hukum badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong	49
3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong	51
B. TEMUAN PENELITIAN.....	54
1. Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong	54

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong	61
a. Faktor Pendukung	61
1. Kegiatan Pemerintah Daerah yang melibatkan BAZNAS	61
2. Sarana Dan prasarana Yang Cukup	64
b. Faktor Penghambat	67
1. Kurangnya Sosialisasi	67
2. Kurangnya Anggaran Dari Pemerintah Daerah	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur BAZNAS Rejang Lebong	52
Gambar 4.2 Kegiatan Bimtal Di Kecamatan-Kecamatan	65
Gambar 4.3 Kegiatan Media Dari Facebook Dan Whatsapp	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan persyaratan untuk menunjang kehidupan manusia. Karena tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Teori dan praktik komunikasi juga bertujuan sebagai perubahan perilaku, perubahan pendapat, perubahan sikap, dan perubahan sosial.¹ Kegiatan komunikasi harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai etika yang dianut dalam sebuah masyarakat, hal ini dimaksudkan agar komunikasi yang dilakukan menyenangkan, memberi kebaikan dan memberi manfaat bagi pelaku komunikasi.² Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan dan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Secara umum tujuan manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman untuk mengetahui berbagai kebutuhan hidup melalui

¹ Nurdianti, Siti Rahma. "Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program Keluarga Berencana pada masyarakat kebon agung-Samarinda.", 2. No. 2 (2014), h.145-159.

² Joko Susanto," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, No. 1 (2016), h.1

komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain melalui komunikasi.³

Komunikasi menjadi kegiatan utama dan selalu kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di era saat ini dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat. Komunikasi sangat penting demi menunjang kehidupan, sehingga komunikasi perlu menciptakan berbagai inovasi yang bertujuan melakukan proses komunikasi. Dengan adanya perkembangan teknologi ini membuat komunikasi manusia menjadi lebih mudah dan efektif.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang penting, karena setiap saat semua orang atau kelompok sudah tentu melakukan interaksi. Bila tak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam kehidupan adalah ketidak harmonisan maupun ketidak cocokkan. Memang setiap orang akan memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda, tetapi ide tersebut bisa dipersatukan melalui komunikasi. Bila tetap berbeda maka itu menjadi suatu hal yang biasa di alam demokrasi. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana membangun komunikasi itu yang menyenangkan sehingga tujuan bisa tercapai. Bila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka bisa menghambat suatu roda organisasi. Hal ini pun bisa terjadi dalam dunia pendidikan. Bahkan semua bidang disiplin ilmu pasti membutuhkan yang namanya komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari

³ Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, (2017).

pengirim kepada penerima.⁴ Berhasil atau tidaknya suatu lembaga sangat ditentukan oleh strateginya pada hakikatnya adalah perencanaan dan Manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan taktik operasionalnya.⁵

Syarat komunikasi adalah komunikator harus mampu menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Setiap orang yang melakukan komunikasi harus siap mendengar dan siap menerima masukan atau sikap yang positif. Hal ini akan sangat sulit dilakukan manakalah orang tersebut tidak dapat dikritik atau tidak siap menerima kritik, menerima kritik tidaklah mudah. Tetapi maupun untuk menerima apapun untuk menerima apapun masukan dengan sikap baik akan membawa pengaruh positif pada orang tersebut.⁶

Jadi strategi komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi maupun suatu lembaga karena di dalam strategi komunikasi terdapat panduan dan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktik harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dengan situasi dan kondisinya.⁷

⁴Ety Nur Inah, “*Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*”, 6, No.1 (2013), h.177.

⁵ Nia Anggriyani, “*Strategi Komunikasi Baznas kepahiang Dalam Menghimpun Zakat*” Skripsi (Curup: Fakultas UShuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup, 2019), h.1.

⁶ Muslikhah Dwihartanti “*komunikasi yang efektif*” Panjatan (2004), h.6

⁷ Nia Anggriyani, “*Strategi Komunikasi Baznas kepahiang Dalam Menghimpun Zakat*” Skripsi (Curup: Fakultas UShuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup, 2019), 2.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Rejang Lebong merupakan lembaga pengelolaan zakat yang cukup lama telah berdiri. Bahkan sebelum adanya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah berdiri yaitu sejak tahun 1992, dengan nama BAZIS. Sejak dikeluarkannya Undang-undang nomor 38 tahun 1999 maka BAZIS Kabupaten Rejang Lebong berganti nama menjadi BAZDA Kabupaten Rejang lebong. Sebagai badan resmi pengelola zakat BAZNAS Rejang lebong dapat melakukan kajian berkala untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan pengolaan zakat oleh Baznas Rejang Lebong.

Sebagai badan resmi pengelola zakat, BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dapat melakukan kajian berkala untuk menentukan langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong. Penyaluran zakat bukan sekedar memberikan bantuan sesaat kepada kaum duafa', setelah zakat yang diterimanya habis ia kembali mengharapkan bantuan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi rakyat harus diarahkan untuk menghilangkan akar-akar kemiskinan secara sistematis dan menyeluruh.⁸

Kemudian adapun program atau perencanaan yang baik menggambarkan kemampuan yang ada pada saat sekarang , peluang-peluang yang ada pada masa depan. Selanjutnya menyajikan berbagai

⁸ Hedi Ebiyeska, “*pengaruh pengetahuan mustahik, manajemen pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik(studi kasus: BAZNAS Rejang Lebong, Bengkulu)*” skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas islam negeri Sunan Kalijaga,2022), h.6

alternatif kegiatan yang layak dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan memiliki fungsi yang sangat penting, yakni sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu program, kegiatan, maupun kebijakan. Dengan perencanaan yang matang, maka organisasi itu akan dapat mengelola segala sumber daya untuk mendukung pencapaian tujuan.⁹

Adapun beberapa masalah BAZNAS Rejang Lebong diantaranya yaitu: pertama, kurangnya sosialisasi badan amil zakat nasional pada masyarakat sehingga masyarakat hanya mengetahui bahwa di baznas hanya tempat untuk penyaluran zakat saja akan tetapi di Baznas banyak sekali program-program yang tidak diketahui oleh masyarakat, kedua kurangnya anggaran dari pemerintah daerah sehingga kegiatan sosialisasi sulit dilakukan karna kegiatan sosialisasi tidak menggunakan uang yang digunakan untuk membayar zakat itu sendiri, ketiga pemahaman muzakki tentang kewajibannya membayar zakat itu belum lengkap hingga tingkat kesadarannya akan suatu kewajiban itu masih kurang. Ketiga, kebanyakan masyarakat malas membayar zakat karena kesibukan masing-masing dan juga sebagian masyarakatnya beralasan karena kurangnya kebutuhan rumah tangga sehingga zakat provesi yang harusnya ia bayar tidak dilaksanakan sepenuhnya.

Dari permasalahan diatas peneliti menarik melakukan penelitian yang berjudul strategi komunikasi basnas tentang pemahaman masyarakat pada badan amil zakat nasional (baznas) rejang lebong.

⁹ DrSuranto, *“Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi”* (Yogyakarta, Penerbit Pena Pressindo, 2019), h. 2

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong.
 - b. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang sempit. Adapun batasan masalah pada penelitian hanya akan membahas mengenai strategi komunikasi tentang pemahaman masyarakat mengenai program-program pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Rejang Lebong pada Pimpinan BAZNAS Rejang Lebong dan Masyarakat yang ada di Rejang Lebong .

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca khususnya bagi mahasiswa komunikasi penyiaran islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan umumnya bagi mahasiswa IAIN Curup dan juga agar menjadi referensi baru tentang strategi komunikasi baznas tentang pemahaman masyarakat pada badan amil zakat nasional (baznas) rejang lebong.

2. Manfaat praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan agar mendesiminasikan bagian badan amil zakat nasional penelitian dari berbagai sumber yang valid dan merekomendasikan kegiatan badan amil zakat dalam bersosialisai kepada masyarakat untuk merubah opini bahwasanya di badan amil zakat nasional ini bukan hanya memberikan atau membayar zakat saja akan tetapi diharapkannya mustahik ini nantinya akan menjadi muzzaki.

F. Kajian Literatur

1. Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori Komunikasi , dimana setiap komunikasi harus memiliki pesan moral yang bermakna. Komunikasi dimulai dengan penerimaan pesan keluar daripada pengiriman pesan. untuk lebih memastikan, model Westley dan MacLean menunjukkan bahwa proses komunikasi yang sesungguhnya

dimulai dengan serangkaian sinyal atau potensi pesan.¹⁰ Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, hanya saja objek dan tempat nya saja berbeda, diantaranya sebagai berikut:

2. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi Komunikasi Baznas Kabupaten Jepara Dalam Pelaksanaan Pengumpulan Zakat Tahun 2016”. Yang diteliti oleh Endah Puji Pradani, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Nahdatul Ulama’ Jepara, 2018.¹¹

Persamaan dengan judul penelitian yang saya ambil adalah penulis ingin mengetahui strategi komunikasi apakah yang dilakukan Baznas Kabupaten Jepara dalam pengumpulan zakat, sehingga dalam laporannya lembaga ini setiap tahunnya mampu mendapatkan pendapatan peningkatan dari dana Baznas.

Perbedaan dengan judul penelitian yang saya ambil adalah proposal ini membahas “Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang”. Sedangkan dalam skripsi tersebut berfokus pada pelaksanaan pengumpulan zakat pada baznas kabupaten jepara.

- b. Penelitian Terdahulu yang berjudul “ Strategi Komunikasi Baznas DIY Dalam Menginformasikan Dan Mempengaruhi Komunikasi

¹⁰ Sandi, Boi, Sitti Harmin, and Waode Lusianai. "Strategi Gatekeeper Media Online Sultrakini. com dalam Menghadapi Kecepatan Pemberitaan." , (2017). h.1

¹¹ Endah Puji Pradani, “Strategi Komunikasi Baznas Kabupaten Jepara Dalam Pelaksanaan Pengumpulan Zakat Tahun 2016”, Skripsi (Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Naudhatul Ulama’ Jepara, 2016

Untuk Berzakat Melalui Media Sosial” yang diteliti oleh Dewi Puji Utami, Program studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2019.¹²

Persamaan dengan judul yang saya ambil adalah kemajuan teknologi komunikasi membuat komunikasi dapat dilakukan dimana saja termasuk melalui media baru seperti media sosial sama dengan halnya baznas rejang lebung juga menggunakan media sebagai alat untuk bersosialisasi.

Perbedaan dengan judul yang saya ambil adalah proposal ini membahas “Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang”. Sedangkan dalam berfokus dalam menginformasikan dan mempengaruhi komunikasi untuk berzakat melalui media sosial.

- c. Penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi Komunikasi Baznas Kepahiang Dalam Menghimpun Zakat”. yang diteliti oleh Nia Angriyani, Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019.¹³

Persamaan dengan judul yang saya ambil adalah strategi komunikasi BAZNAS Kepahiang dalam menghimpun zakat terdiri dari tujuan sentral dalam strategi komunikasi ini meliputi tiga tahapan pertama sosialisasi berupa pemberian informasi kepada

¹² Dewi Puji Utami, “*Strategi Komunikasi Baznas DIY Dalam Menginformasikan Dan Mempengaruhi Komunikasi Untuk Berzakat Melalui Media Sosial*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

¹³ Nia Angriyani, “*Strategi Komunikasi Baznas Kepahiang Dalam Menghimpun Zakat*”, Skripsi (Curup: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Curup, 2019).

masyarakat, kedua pembinaan berupa suatu arahan-arahan tentang suatu keharusan muzakki dan yang ketiga motivasi berupa penyampaian hikmah berzakat.

Perbedaan dengan judul yang saya ambil adalah proposal ini membahas mengenai “Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang”. sedangkan pada skripsi tersebut berfokus pada strategi komunikasi baznas dalam pengumpulan zakat.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Komunikasi

Sejarah komunikasi sebenarnya sama dengan sejarah peradaban manusia, yaitu telah dimulai sejak Tuhan menciptakan Adam dan Hawa di muka bumi ini. Sekalipun demikian, hingga kini tidak ada dokumentasi yang menjelaskan bentuk dan corak komunikasi yang terjadi antara Adam dan Hawa pada saat itu atau beberapa generasi setelahnya, baik dalam bentuk bahasa maupun lambang dan tanda-tanda yang dipakai berkomunikasi di antara mereka. Bahwa sejarah komunikasi diperkirakan dimulai sejak sekitar 35.000 tahun sebelum Masehi (SM). Pada zaman ini, yang disebut sebagai zaman Cro-Magnon, bahasa sebagai alat berkomunikasi sudah dikenal.¹⁴

Pada mulanya komunikasi merupakan upaya atau cara manusia menyampaikan ide, gagasan, kemauan, hasrat dan lain sebagainya, upaya tersebut hanya supaya manusia bisa saling berhubungan. Pada waktu itu, komunikasi tidak dianggap sebagai sesuatu yang harus diberi perhatian dikaji atau distrukturkan.¹⁵

Pada perkembangan awal, batasan komunikasi yang dapat kita terapkan adalah percakapan atau penyampaian gagasan antar manusia secara lisan dan bertatap muka, baik berupa pidato maupun diskusi,

¹⁴ Bukran Efendi, “*Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer)*”, 14, No.2 (2021), 242.

¹⁵ Bukran Efendi, “*Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer)*”, 14, No.2 (2021), 242.

dengan tujuan mendidik, membangkitkan kepercayaan, dan menggerakkan perasaan orang lain. Komunikasi terus berkembang, tidak hanya menyampaikan gagasan melalui lisan. Pada zaman kekaisaran romawi, Julius Caesar membuat papan pengumuman yang dinamakan Acta Diurna. Penyampaian gagasan mengenai apa yang penting bagi masyarakat telah bertambah, dari sekadar lisan menjadi bentuk tulisan. Hal ini terus berkembang setelah ditemukannya kertas, penemuan mesin cetak, dan terbitnya surat kabar pertama. 7 Setelah surat kabar peradaban manusia juga berkembang dan ditemukanlah radio, film, televisi, dan sejumlah media lain.¹⁶

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi dan masyarakat, dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain. Karena itu, jika manusia tidak berkomunikasi maka dia tidak dapat menciptakan dan memelihara relasi dengan sesama dalam kelompok, organisasi dan masyarakat, komunikasi memungkinkan manusia mengkoordinasikan semua kebutuhannya dengan dan bersama orang lain.¹⁷

Komunikasi meliputi respon terhadap pesan yang diterima lalu menciptakan pesan baru, karena setiap orang berinteraksi dengan orang lain melalui proses penciptaan dan interpretasi pesan yang dikemas dalam bentuk simbol atau kumpulan simbol bermakna yang sangat berguna.

¹⁶ Bukran Efendi, "Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer)", 14, No.2 (2021), 243.

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Makna*, (Jakarta: Kencana 2011), hal 35

Ada dua bentuk dasar komunikasi tersebut yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dalam penyampaian pesan-pesannya baik secara tertulis maupun lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, simbol-simbol dan intonasi suara. Dalam proses komunikasi, kedua bentuk komunikasi tersebut berlangsung secara bersama-sama, di mana komunikasi nonverbal menjadi komplemen atau pelengkap dari bahasa verbal. Misalnya di saat kita menyatakan terima kasih (bahasa verbal) kita melengkapinya dengan tersenyum (bahasa nonverbal).¹⁸

Jenis komunikasi yang paling lazim digunakan dalam berkomunikasi adalah pertukaran informasi secara verbal terutama pembicaraan dengan tatap muka. Kata kata adalah alat atau simbol yang dipakai untuk mengekspresikan ide atau perasaan, membangkitkan respon emosional, atau menguraikan obyek, observasi dan ingatan. Sering juga untuk menyampaikan arti yang tersembunyi, dan menguji minat seseorang. Keuntungan komunikasi verbal dalam Persepsi Masyarakat Pada umumnya tatap muka yaitu memungkinkan tiap individu untuk berespon secara langsung, komunikasi verbal yang efektif.¹⁹

Komunikasi non-verbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Merupakan cara yang paling meyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Seseorang perlu menyadari pesan verbal dan

¹⁸ Eka Indah Justisiani," *Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal Dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*" eJournal Ilmu Komunikasi, 2014,h.194.

¹⁹*Ibid*,h.196-197.

non-verbal yang disampaikan klien mulai dari saat pengkajian sampai evaluasi yang dilakukan, karena isyarat non-verbal menambah arti terhadap pesan verbal.²⁰

Berdasarkan pendapat Arwan Arifin, ada dua langkah penting yang diperlukan untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu :

1. Mengetahui khalayak penerima pesan. Hal ini adalah tahap awal bagi komunikator supaya komunikasi yang dilakukan berjalan efektif. Pengetahuan terhadap karakteristik khalayak penerima pesan membuat komunikator dapat mengemas pesan sesuai hal yang disukai oleh khalayak tertentu.
2. Menyusun pesan yang menarik perhatian para khalayak. Munculnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan amatlah penting agar pesan mencapai tujuannya. Perhatian adalah pengamatan yang terpusat. Jika pesan mendapatkan perhatian khalayak, maka pesan telah memenuhi syarat primer dalam sugesti khalayak.²¹

Adapun penghambat dalam komunikasi segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (noise). Kata noise dipinjam dari istilah ilmu kelistrikan yang mengartikan noise sebagai keadaan tertentu dalam sistem kelistrikan yang mengakibatkan tidak lancarnya atau berkurangnya ketepatan peraturan. Pencetakan huruf yang saling bertindihan dalam suatu surat kabar atau majalah akan menjadi gangguan bagi pembacanya. Kata-kata yang diucapkan secara tidak tepat

²⁰ *Ibid*, h. 198.

²¹ *Ibid* h.6

oleh seorang penyiar akan mengganggu komunikasi dengan pendengarnya. Apabila kata-kata atau kalimat yang disampaikan tidak atau bukan merupakan kata-kata yang secara luas dipahami oleh pendengar. Penggunaan kata-kata asing yang sulit dimengerti tentu merupakan bagian dari noise atau gangguan yang harus dihindari oleh stasiun radio.²²

Disamping itu, ada pula gangguan yang berasal dari saluran komunikasi tersebut, misalnya interferensi yang terjadi pada gelombang radio yang mengakibatkan tidak jelasnya isi siaran diterima oleh pendengar. Namun demikian, pada hakikatnya kebanyakan dari gangguan yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, tetapi dari audience (penerima)nya. Manusia sebagai komunikan memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan, atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang diterimanya dari komunikator. Setidak-tidaknya ada tiga faktor psikologis yang mendasari hal itu, yaitu:

1. Selective attention. Orang biasanya cenderung untuk mengekspos dirinya hanya kepada hal-hal (komunikasi) yang dikehendakinya. Misalnya, seseorang tidak berminat membeli mobil, jelas dia tidak akan berminat membaca iklan jual beli mobil.
2. Selective perception. Suatu kali, seseorang berhadapan dengan suatu peristiwa komunikasi, maka ia cenderung menafsirkan isi komunikasi sesuai dengan prakonsepsi yang sudah dimiliki

²² Siti Rahma Nurdianti, "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung- Samarinda", Vol 2, Nomor 2, (2014), h. 148.

sebelumnya. Hal ini erat kaitannya dengan kecenderungan berpikir secara stereotip.

3. Selective retention. Meskipun seseorang memahami suatu komunikasi, tetapi orang berkecenderungan hanya mengingat apa yang mereka ingin untuk diingat. Misalnya, setelah membaca suatu artikel berimbang mengenai komunisme, seorang mahasiswa yang anti komunis hanya akan mengingat hal-hal jelek mengenai komunisme.²³

Menurut Ochong Uchjana Effendy komunikasi adalah sebuah proses dalam menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain, dengan tujuan member pemberitahuan, pendapat, atau informasi. Dalam berkomunikasi terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.²⁴

1. Faktor pendukung komunikasi

- a. Pengetahuan : tingkat pengetahuan menjadi faktor utama, apabila komunikator memiliki pengetahuan yang luas, ia akan lebih mudah memilih kata dalam menyampaikan informasi agar lebih mudah dipahami komunikan.
- b. Perkembangan : meliputi dua aspek yaitu aspek pertumbuhan manusia dan keterampilan menguasai bahasa, sehingga ketika dihadapkan pada salah satu jenis komunikan dapat menyesuaikan

²³ *Ibid*, h. 148

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h. 35.

cara penyampaian informasi dan bahasa yang digunakan. Contohnya dengan anak-anak.

- c. Persepsi : merupakan suatu cara seseorang dalam menafsirkan informasi yang diterima yang diolah menjadi sebuah pandangan atau pendapat.
- d. Peran dan Hubungan : komunikator yang belum menjalin hubungan dekat dengan komunikan maka akan terjadi komunikasi yang bersifat formal. Sedangkan dengan komunikan yang telah dikenal cenderung akan lebih fleksibel.
- e. Lingkungan : lingkungan interaksi berpengaruh dalam komunikasi, lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat berpengaruh baik terhadap proses komunikasi.
- f. Emosi : adalah reaksi seseorang dalam menghadapi suatu kejadian tertentu, sehingga dapat mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri.
- g. Kondisi fisik : kondisi fisik memiliki peranan penting untuk berkomunikasi, semua indera memiliki fungsi-fungsi yang digunakan untuk kelangsungan komunikasi.
- h. Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi dilihat dari gaya berbicara. Kaum perempuan menggunakan tehnik untuk mencari konfirmasi meminimalkan keintiman. Sementara kaum laki-laki lebih menunjukkan independensi dan status dalam kelompoknya.

2. Faktor penghambat komunikasi

- a. Kurang cakap : komunikator yang tidak menyesuaikan diri dengan komunikan yang dihadapinya dapat menghambat proses komunikasi.
- b. Sikap yang salah : komunikator yang kurang dapat memahami hubungan dengan komunikan dapat memicu kesalahan dalam bersikap.
- c. Kurang pengetahuan : kurangnya wawasan ilmu dapat membuat komunikan bingung dengan apa yang disampaikan.
- d. Kurang memahami sistem sosial : sehingga terjadi kesalahpahaman hingga membuat komunikator dianggap kurang respect terhadap komunikannya.
- d. Adanya prasangka : sebelum berkomunikasi, komunikan sudah terlebih dahulu mendapat prasangka terhadap komunikator yang membuat komunikasi kurang efektif.
- e. Kesalahan penggunaan bahasa : bila berkomunikasi dengan orang yang ilmunya sedikit lebih rendah dibanding komunikan ada baiknya menyesuaikan bahasa yang akan digunakan dengan meminimalisir peggunaan bahasa yang terlalu tinggi atau jarang didengar.
- f. Jarak komunikasi : jarak yang jauh dapat menyebabkan miss communication antara komunikator dengan komunikan sehingga informasi yang didapat tidak lengkap.

- g. Indera yang rusak : apabila salah satu indera tubuh mengalami cedera dapat membuat komunikasi terhambat, misalnya sulit mendengar sehingga harus mengulang-ulang kalimat yang diucapkan.
- h. Berlebihan dalam berkomunikasi : terlalu berlebihan dalam menyampaikan informasi sehingga komunikan enggan untuk mendengarkan lebih lanjut. Komunikasi satu arah : tidak adanya feedback yang didapat oleh komunikan menyebabkan terhambatnya proses komunikasi²⁵

B. Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.²⁶

Strategi pada komunikasi merupakan cara mengatur operasi komunikasi supaya berhasil. Strategi komunikasi pada dasarnya

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h 36-37.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h.31.

merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus memperlihatkan strategi operasionalnya, tidak hanya berfungsi menjadi peta jalan yang hanya memperlihatkan arah. Oleh karena itu berdasarkan gambaran secara teori diatas, supaya komunikator pada ketika berkomunikasi harus mampu menciptakan taktik komunikasi terlebih dahulu supaya pesan yang kita sampaikan mampu mencapai sasaran komunikasi yang diinginkan.²⁷

Strategi merupakan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan bagaimana gagasannya, idenya, atau suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi yang tepat dirumuskan dari kemampuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia dan mengendalikan tantangan yang berpotensi muncul. Perusahaan selalu menuntut kinerja yang kompetitif dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonomi dalam menciptakan nilai tambah.²⁸

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu

h.5. ²⁷ Asriwati, “ *Strategi Komunikasi Yang Efektif* “, (Bandah Aceh: Syiah Kuala, 2019),

²⁸ *Ibid*, h. 66.

perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.²⁹

Dalam menetapkan strategi diperlukan yang namanya Komunikasi. Colin Chery mendefinisikan Komunikasi merupakan pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui penggunaan bahasa dan tanda. Memiliki kebersamaan dalam peraturan-peraturan, untuk mencapai aktivitas pencapai tujuan. Disamping itu, komunikasi adalah mesin pendorong proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.³⁰

C. Pemahaman Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan³¹. Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah.³²

²⁹ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), h. 31.

³⁰ William. L. Rivers dan Jay W. Jensen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat ModerEn*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), h. 26.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017), h.811

³² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 56.

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya.³³

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* yang berarti masyarakat, lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu *societas* yang berarti kawan. Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu *musyarak*. Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang

³³Sudaryono, "*Pemahaman Comprehension*, (Riau : universitas Islam Riau, 2009) h.2.

sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.³⁴

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam suatu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata masyarak yang artinya bersamasama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama dengan berhubungan dan saling mempegaruhi selanjutnya mendapatkan kesempatan menjadi masyarakat³⁵.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat adalah suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap ditaati. Dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya pengetahuan yang mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.

D. BAZNAS (Badan Amil Zakat)

Sejak kedatangan Islam kenusantara pada awal abad ke-7 M, kesadaran masyarakat islam terhadap Zakat pada waktu itu ternyata masih menggap Zakat tidak sepeenting solat dan puasa. Padahal walaupun tidak

³⁴ Prasetyo, D., & Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya* . (Jakarta :Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial,2020),h. 163-175.

³⁵ Adulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 97.

menjadi aktivitas prioritas, kolonisasi Belanda menganggap bahwa seluruh ajaran Islam termasuk Zakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Belanda kesulitan menjajah Indonesia khususnya di Aceh sebagai pintu masuk.³⁶

Pengesahan Undang-Undang Pengelolaan zakat pada masa Pemerintah B.J. Habibie tepatnya pada tanggal 23 September 1999, Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian disusul dengan keputusan Menteri Agama RI. No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, dilanjutkan dengan keputusan Menteri Agama RI. No. 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah merupakan payung hukum berdirinya Badan Amil Zakat mulai dari tingkat Nasional sampai tingkat Kecamatan. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 diharapkan pengelolaan zakat dilakukan oleh sebuah lembaga yang resmi, yang memiliki tanggung jawab dan dapat meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. Dengan adanya sebuah lembaga resmi salah satu contohnya seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), maka pengelolaan zakat akan menjadi lebih baik karena memiliki beberapa keuntungan yang dapat membantu muzakki dalam

³⁶ Nur Aisyah, *“Kebijakan Baznas Kota Pekanbaru Dalam Pendistribusian Zakat Mal Di-Era Covid-19 Ditinjau Dari Fiqih Siyasah”* Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Syari’ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021). h. 16.

melaksanakan pembayaran zakat, mencapai efisien dan efektifitas serta sasaran yang tepat dalam penggunaan zakat menurut skala prioritas.

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) kab. Rejang Lebong merupakan lembaga pengelolaan zakat yang cukup lama telah berdiri. Bahkan sebelum adanya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 BAZDA Kabupaten Rejang Lebong telah berdiri yaitu sejak tahun 1992, dengan nama BAZIS. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 maka BAZIS Kabupaten Rejang Lebong BAZDA Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian pada tahun 2011 dengan adanya amandemen menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, maka BAZDA berubah lagi menjadi BAZNAS. Dalam sejarahnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kab. Rejang Lebong sejak tahun 1994, telah mengalami enam kali periode kepengurusan, antara lain sebagai berikut:

- a. Drs. H. Tarmizi Syam (1994 s.d 1997)
- b. Drs. H. Ahmad Nizar (1997 s.d 2000)
- c. Drs. H. Nasril (2000 s.d 2003)
- d. Drs. Ahmadil Anshori Umar (2003 s.d 2006)
- e. H. M. Slamet. A (2007 s.d 2015)
- f. Drs. H. M. Rasyid Djamak (2015 s.d 2020)

Sampai dengan tahun 2019 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Rejang Lebong mampu terus eksis dipimpin oleh Bapak

Drs. H. M, Rasyid Djamak. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS Kab. Rejang Lebong memiliki Motto 4 M, Melayani Muzzaki Menyantuni Mustahik.³⁷

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat firaah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif³⁸

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa pengelolaan zakat Indonesia berusaha menyambatkan dikotomi antara perspektif *Centered-State* dengan perspektif sekularistik. Upaya "kompromis" tersebut perlu dilakukan sebab zakat memiliki tujuan pemberdayaan publik untuk mewujudkan keadilan sosial. Penyebaran total pengelolaan zakat ke negara dikawatirkan akan menimbulkan penyimpangan ketika sistem birokrasi yang ada masih lemah dan kepemimpinan belum mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat sementara penyebaran total ke masyarakat mengandung risiko sulit untuk mengontrol pengumpulan, pendistribusian, serta pendaayagunaannya untuk kemasyarakatan umat.³⁹

Perhatian pemerintah terhadap pengelolaan Zakat ditunjukkan dengan menerbitkan peraturan Menteri Agama No.4 Tahun 1968 tentang

³⁷ Profil BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

³⁸ Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*, 2015, Jakarta: Yoghi Citra Pratama UIN Syarifhidayatullah, h.94.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Di Rektorat Pemberdayaan Zakat, 2012), h. 45.

pembentukan Badan Amil Zakat dan peraturan Menteri Agama No 5 tahun 1968 tentang pembentukan Baitul Maal di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten / kotamadya. Keputusan tersebut dikuatkan oleh Presiden Soeharto dalam acara peringatan Isra dan Miraj Nabi Muhammad pengumpulan Zakat secara besar-besaran.⁴⁰

Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas (multiplier effect), dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada yang kegiatan bersifat produktif. Sebagaimana Jamal mengemukakan bahwa pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan ke arah investasi jangka panjang. Hal ini bisa dalam bentuk, pertama zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. Kedua, sebagian dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja, atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin⁴¹ Membangun sebuah sistem pengentasan kemiskinan berbasis zakat tentu tidaklah mudah, perlu adanya kerja sama

⁴⁰ Nur Aisyah, *“Kebijakan Baznas Kota Pekanbaru Dalam Pendistribusian Zakat Mal Di-Era Covid-19 Ditinjau Dari Fiqih Siyasah”* Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Syari’ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021). h. 17.

⁴¹ Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*, 2015, Jakarta: Yoghi Citra Pratama UIN Syarifhidayatullah, h.94.

dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Tugas ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga-lembaga yang mengelolah zakat, tapi ini adalah tanggung jawab kita bersama sebagai seorang muslim untuk mensejahterakan muslim lain yang kekurangan. Pembangunan sistem pengelolaan zakat yang melibatkan struktur kemasyarakatan yang paling dekat dengan masyarakat itu sendiri harus tetap dikerjakan dan dikembangkan walaupun membutuhkan waktu yang tidak singkat. Menggali dan mengembangkan potensi zakat memang membutuhkan waktu yang panjang tetapi masyarakat harus optimis bahwa sistem zakat ini mampu memberikan solusi bagi masalah kemiskinan yang sudah berlarut-larut. Potensi zakat yang sudah ada harus tetap dipertahankan dan kesadaran untuk membayar zakat harus semakin ditingkatkan sehingga peran zakat dalam proses mengentaskan kemiskinan menjadi semakin diakui dan mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.⁴²

Potensi dan peran zakat yang ada diharapkan menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan mendapatkan perhatian besar, penuntasan penanggulangan kemiskinan harus segera dilakukan dan zakat diharapkan memiliki sumbangsi kepada kaum miskin khususnya yang membutuhkan perhatian dari semua pihak. Seperti usaha yang di lakukan dalam pengembangan potensi zakat melalui upaya pinjaman modal usaha, pembibitan ikan, pembibitan pertanian, peternakan, dan pendayagunaan zakat fakir miskin untuk Pemberdayaan keluarga muslim dan pelatihan

⁴² Nur Amalia, " *Peranan Baznas Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar*", *Skripsi* (Makassar : Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar), h.3-4.

serta keterampilan agar nantinya masyarakat miskin memiliki bekal berupa pengalaman yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik.⁴³

Wacana yang tengah hangat dalam dunia zakat selama beberapa dekade terakhir ini adalah diperkenalkannya istilah zakat profesi. Sebagai masyarakat masih mempertanyakan legalitas zakat profesi tersebut yang dianggap tidak terdapat dalam teks-teks ajaran islam atau juga literatur pikih klasik.

Munculnya perbedaan pendapat di kalangan masyarakat mengenai zakat profesi dan juga zakat terhadap bentuk harta-benda dalam kategori masyarakat modern saat ini, paling tidak dapat ditelusuri dari beberapa hal berikut diantaranya: pertama, perbedaan pandangan mengenai dimensi zakat, apakah ia semata-mata masuk dalam dimensi ibadah atau *mu'amalah*. Jika zakat masuk dalam dimensi ibadah, tidak boleh ada perluasan nalar di dalamnya. Tetapi jika ia masuk dalam dimensi mu'amalah (interaksi sosial sehari-hari), iya dapat diberi perluasan pemikiran berdasarkan ijtihad yang dilakukan.

Kedua dari segi peristiwa kesejarahan sebagai pendapat bahwa zakat profesi tidak memiliki akar sejarah yang kuat pada zaman Rasulullah SAW atau sahabat. Tetapi sebagai kalangan berpendapat bahwa perkembangan dimensi ekonomi saat ini sangat luas dan hal tersebut membutuhkan pemikiran untuk memasukkannya ke dalam jenis harta benda sebagaimana makna implisit yang ditegaskan oleh Allah SWT

⁴³ Ibid h.4.

mengenai dimensi umum dari *al-amwal* (segala bentuk harta benda) dan *ma kasaba* (jenis pendapatan yang dihasilkan/diperoleh).

Ketiga, khusus bagi pemikir Islam kontemporer memiliki perluasan sudut pandangan mengenai jenis profesi yang berkembang saat ini dan hal tersebut patut dimasukkan dalam ranah kajian Islam berlandaskan asas keadilan dan kemanfaatan untuk kemaslahatan umum. Bagi ulama kontemporer yang meneliti wajibnya zakat profesi lebih mendasarkan pada perubahan fenomena sosial di masyarakat, sedangkan aturan dasar zakatnya adalah tetap. pada dasarnya, yang wajib mengeluarkan zakat adalah mereka yang kaya dan telah memiliki kecukupan. Tetapi karena kriteria orang kaya selalu berubah dan berkembang pada setiap zaman dan konteks, penentuannya pun dapat berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan fenomena sosialnya.⁴⁴

Mengingat perubahan dan perkembangan fenomena sosial masyarakat, paradigma mengenai zakat pun perlu mendalami perubahan. Menurut Suciaty (2008), perubahan paradigma lama ke arah paradigma baru tentang zakat perlu diorientasikan pada⁴⁵:

1. Pandangan yang menyatakan bahwa zakat bersifat sukarela dan belas kasihan orang kaya terhadap fakir miskin diubah ke arah perspektif yang mempromosikan zakat sebagai perintah Allah, hukumnya dan memiliki kemanfaatan sosial-ekonomi.

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*,(Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Di Rektorat Pemberdayaan Zakat,2012), h. 18-19.

⁴⁵ Ibid, h.19-20

2. Zakat dibayarkan setelah 1 tahun, menjadi zakat yang dibayarkan tidak mesti satu tahun tetapi dapat dicicil setiap bulan (sistem kredit).
3. Pendistribusian zakat yang selama ini lebih dominan untuk kelompok tertentu (tokoh agama, tokoh masyarakat) perlu diarahkan kepada *ashnaf* yang memiliki skala prioritas tertinggi.
4. Penyaluran zakat secara langsung (*direct* zakat) kepada orang per orang, menjadi penyaluran zakat melalui lembaga pengelolaan zakat yang dilegalisasi oleh pemerintah.
5. Penyaluran zakat secara konsumtif di prioritaskan untuk menutup kebutuhan *ashnaf* yang sangat mendesak.
6. Pendayagunaan zakat perlu dilakukan untuk produktivitas ekonomi masyarakat dengan mempertimbangkan manfaat jangka panjang.
7. Menjadikan zakat sebagai sarana pemberdayaan masyarakat untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan mampu keluar dari kemiskinan.
8. Jenis dan kategori harta benda dikembangkan dalam bentuk dan jenis harta benda menurut perkembangan masyarakat.
9. Menanamkan keyakinan bahwa zakat tidak akan mengurangi kekayaan Muzakki, melainkan justru menambah dan memberkahi kekayaannya.

E. Program-Program BAZNAS Rejang Lebong

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁴⁶ Lembaga pengelolaan zakat juga didorong mampu mengatasi kendala-kendala yang muncul pada proses pengelolaan zakat, seperti: ketidak pahaman umat secara utuh segi kewajiban dan pentingnya membayar zakat, ketidakpahaman umat mengenai konsekuensi agama dan sosial jika tidak menunaikan zakat, Kurangnya memberikan penerangan dan pemahaman mengenai pentingnya zakat kepada publik, kurangnya transparansi dan akutabilitas pengelolaan zakat, khususnya dalam proses pengumpulan dan pendistribusian, Masih banyaknya masyarakat yang lebih suka mendistribusikan zakatnya secara sendiri-sendiri dan masih terdapatnya pemahaman umat bahwa perhitungan zakat dianggap sangat rumit.⁴⁷

Oleh sebab itu, kesuksesan lembaga pengelolaan zakat juga ditentukan beberapa hal sebagai berikut, diantaranya, memiliki kriteria sebagai pengelolaan sebagaimana yang dianjurkan oleh ajaran Islam seperti harus muslim, jujur, terampil dan bekerja sama dan memiliki pengetahuan yang cukup, berani memperluas ijtihad terhadap perkembangan jenis harta

⁴⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana,2009) h. 349.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*,(Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Di Rektorat Pemberdayaan Zakat,2012), h. 45.

dalam konteks perkembangan kehidupan masyarakat, terbuka terhadap para ulama dan menyadari taklid buta, tumpunya keyakinan dan kepercayaan umat bahwa pengelolaan zakat oleh pemerintah atau lembaga lain yang legal memiliki manfaat yang sangat besar bagi pemberdayaan masyarakat.⁴⁸

Dengan pengertian lain, lembaga pengelolaan zakat diberi amanah undang-undang untuk menjadi lembaga yang profesional, yaitu suatu lembaga pengelolaan zakat yang memiliki: kompetensi, totalitas dalam bekerja, mendapatkan upah selalu ingin belajar, kesadaran bahwa seluruh perilaku dan tindakannya memiliki tanggung jawab sosial dan agama.

Dari pengertian di atas adapun Program- Program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong, Seperti:

1. Rejang Lebong Taqwa

Adalah program yang berupaya untuk mengokohkan peran lembaga dalam mendukung syiar islam. Adapun bentuk programnya seperti: kaderisasi juru dakwah, cinta quran , safari ramadhan, buka bersama, santunan ramadhan, bantuan fasilitas ibadah, dan bantuan syiar islam.

2. Rejang Lebong Sehat

Memberikan bantuan kesehatan masyarakat tidak mampu dan Dhuaffa Adapun bentuk programnya adalah : Sarana Kesehatan, Bantuan Biaya kesehatan Langsung, bakti sosial kesehatan.

⁴⁸ *Ibid, h. 16-17.*

3. Rejang Lebong Cerdas

Mendukung proses pendidikan guna membentuk SDM yang berkarakter, cerdas, mandiri, menguasai IPTEK dan berbasis budaya rejang lebong. Bentuk dari program ini sendiri antara lain beasiswa keluarga miskin, Bea siswa berprestasi, Rejang Lebong rama anak, dan bantuan langsung pendidikan.

4. Rejang Lebong Peduli

Program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan penanganan bencana kemanusiaan. Bentuk dari program ini seperti: Baznas Peduli Bencana, BAZNAS Tanggap Darurat, Layanan Aktif BAZNAS.

5. Rejang Lebong Makmur

Rejang lebong mandiri adalah program yang mendorong tumbuhnya wirausahawan baru melalui pengembangan komunitas usaha Ekonomi Produktif syariah. Bentuk dari program ini antara lain: pembinaan dan pendampingan usaha, bantuan modal usaha Produktif, bantuan sarana usaha, program kemandirian, dan bantuan langsung ekonomi.

F. Zakat Dalam Islam

Setiap orang muslim mengakui bahwa zakat merupakan salah satu penyangga tegaknya Islam yang wajib ditunaikan⁴⁹. Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun kedua hijriah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan

⁴⁹ Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat* (Depok: Graha Ilmu, 2007), h. 153

bersama diwajibkan dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi masih berada di Makkah.⁵⁰

Zakat menurut bahasa yaitu tumbuh dan tambah. Kata ‘ zakat’ juga di gunakan untuk ungkapan pujian, suci, keshalehan, dan berkah.⁵¹ Saaikh. Taqiyudin berkata, “Lafaz zakat secara bahasa menunjukkan arti tumbuh.”⁵² Di dalam buku Al Mughni karangan Ibnu Qudamah Abu Muhammad bin Abu Qutaibah mengatakan: zakat berasal dari kata zakat bersih, nama tumbuh dan berkembang dan ziyadah pengembangan harta. Secara terminologis zakat yang berarti hak yang wajib di ambil dari harta yang banyak yaitu untuk di berikan kepada kelompok tertentu, yaitu mereka yang berhak mendapatkan sebagian dari harta tersebut.⁵³ Firman Allah SWT:

Al-Baqarah Ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “ Dan didirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah berserta orang-orang yang rukuk.” (QS Al-Baqarah: 43)

Dalam melancarkan suatu strategi komunikasi baznas harus di dukung dengan teori. Teori merupakan pengetahuan mendasar dari pengalaman yang sudah ada dan sudah di uji kebenarannya dalam suatu

⁵⁰ Gusfahmi, *Pajak Syari'ah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 103

⁵¹ Sa'ad Yusuf Abdul Aziz, *Sunnah Dan Bid'ah, alih bahasa oleh H. Masturi Irham Lc,dkk*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008),h. 345

⁵² Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Marom, alih bahasa oleh Thahirin Suparta dkk*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) , h. 308

⁵³ Ibnu qudamah, Al Mughni, *alih bahasa oleh Amir Hamzah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 43

penelitian. Karena teori merupakan suatu pernyataan atau suatu konklusi dari beberapa pernyataan yang menghubungkan suatu pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lainnya. Adapun teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu P.E.N.C.I.L.S ala Philip kotler.

Teori pencils ini merupakan sebuah teori terkait strategi dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sesuai pada jalurnya dan di dalam konsep ini memiliki konsep-konsep yang saling berhubungan dalam praktek kerja *public relations*. Dalam hal ini Philip kotler menjelaskan bawasanya salah satu strategi untuk memenangi suatu persaingan yaitu dengan menggunakan *public relations* yang baik. Teori *public relations* PENCILS, memiliki komponen utama, diantaranya sebagai berikut :

1. *Publication and publicity* (publikasi dan publisitas)

Fungsi dan tugas pihak BAZNAS adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media terkait kegiatan dari perusahaan, yang seharusnya diketahui oleh public. Guna menghasilkan publisitas untuk mendapatkan tanggapan yang positif secara lebih luas.

2. *Event* (Penyusunan Program Acara)

Sebuah aksi yang berhubungan dengan masyarakat luas sebagai bentuk dari strategi pihak BAZNAS untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Dalam hal ini biasanya event tersebut terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu :

- a. *Calender event*, yang rutin (*regular event*) dimana event ini dilaksanakan pada waktu atau bulan tertentu sepanjang tahun.

- b. *Special event* atau *event* yang bersifat khusus, dimana event ini dilaksanakan pada suatu momen tertentu diluar acara rutin dari program kerja seorang humas.
- c. *Moments events*, yaitu acara yang bersifat momental atau lebih khusus lagi.

1. *News* (Menciptakan berita)

Yaitu semua usaha yang dilakukan agar aktivitas tertentu dari suatu lembaga atau perusahaan menjadi bahan berita atau tajuk berita.

2. *Community Involvement* (Kepedulian pada komunitas)

Suatu usaha yang dilakukan oleh pihak BAZNAS untuk mengenalkan diri kepada masyarakat dengan cara mengadakan kontak sosial dengan kelompok tertentu, serta menjaga hubungan baik dengan pihak organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

3. *Informs or image* (Memberitahukan atau meraih citra)

Ada dua fungsi utama dari pihak BAZNAS, yakni memberitahukan sesuatu kepada publik atau menarik perhatian sehingga di harapkan akan memperoleh tanggapan berupa citra positif. Proses dari “*Nothing*” menjadi “*Something*”. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, setelah tahu menjadi suka, dan kemudian di harapkan timbul sesuatu (*something*) yaitu berupa citra.

4. *Lobbying and Negitiating* (pendekatan dan bernegosiasi)

Keterampilan untuk melobi secara personal, dan kemampuan bernegosiasi sangat di perlukan bagi Pihak BAZNAS, agar semua rencana, ide, atau gagasan kegiatan suatu lembaga memperoleh dukungan dari individu dan lembaga yang berpengaruh, sehingga timbul situasi yang menguntungkan (*win-win solution*).

5. *Social Responsibility* (tanggung jawab sosial)

Aspek tanggung jawab sosial dalam dunia Pihak BAZNAS sangat penting. Pihak Baznas tidak hanya memikirkan keuntungan bagi lembaga atau organisasi serta tokoh yang di wakilinya, tetapi juga kepedulian kepada masyarakat. Hal ini penting, supaya ia memperoleh simpati atau empati dari khalayaknya.⁵⁴

⁵⁴ mulioprastio, “*Teori-Teori Umum/Dasar*”, diakses dari e-jurnal. uajy.ac.id 2012

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dilaksanakan melalui pengambilan data dari sumber kepustakaan. akan tetapi lazim dan berlaku pula, yakni tadi pustaka dan dari lapangan. Saat ini beberapa penelitian kualitatif berusaha menerapkan dua metode sekaligus, yaitu studi pustaka dan sekaligus studi lapangan berupa pengambilan data melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.⁵⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.

⁵⁵. Wahyudin Darmalaksana, *“Cara Menulis Proposal Penelitian”*, Faakultas Usuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung (2020), hal.5-6.

B. Subjek Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan subjek yang akan diteliti, agar dalam melaksanakan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang serta tempat data untuk variabel sebagai subjek yang akan diteliti yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.⁵⁶

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kantor Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong, Jalan S. Sukowati Gedung Islamic Center, Talang Rimbo Lama, Rejang Lebong, Bengkulu. Peneliti memilih lokasi ini layak diteliti karena di bagian Badan Amil Zakat Nasional ini kita ingin mengetahui bagaimana cara berkomunikasi kepada masyarakat mengenai pemahaman tentang zakat.

C. Sumber data

Sumber data adalah “banyaknya subjek dimana data itu diperoleh”. Data yang diambil bersumber dari responden yaitu kepala dan anggota bidang Baznas serta Masyarakat-Masyarakat adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dua sumber primer dan sekunder.

a. Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti. Adapun data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dapat di peroleh dari hasil wawancara objek yang diteliti (responden). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

⁵⁶ Prof. DR.H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group),h.150

utamanya adalah bagian Kepala Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada publik Sumber data sekunder yaitu data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk buku-buku, jurnal, pengurus BAZNAS Rejang Lebong Sebagai bahan pertimbangan, maka peneliti juga akan mengambil data dari penelitian-penelitian terdahulu, buku dan data dari internet yang ada kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian ini.⁵⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Bagi Peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada saat fenomena itu berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan Dokumentasi. Adapun pengumpulan data yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88-89

fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observee* ya sebenarnya titik. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi banyak diperlukan jika observasi belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk cara memecahkannya⁵⁸

observasi memungkinkan pengukuran dan aspek desain lainnya biasanya lebih eksplisit, jadi peneliti dapat mengetahui ekspektasi apa yang harus dilakukan dan keputusan apa yang dibuat. Peniruan, dimaksudkan bahwa seorang peneliti independen yang mandiri dapat lebih mudah mengulang penelitian dan melihat apakah kesimpulan yang dicapai sudah sama dan tepat. Generalisasi dimaksudkan jika sampel yang tepat telah dipilih, maka hasil penelitian dapat diambil untuk mengeneralisasikan keadaan pada populasi yang lebih besar.⁵⁹

b. Wawancara

Wawancara adalah untuk menghindari terjadinya salah paham antara *interviewer* dengan *interviewee*. Hal tersebut,

⁵⁸ Mania, Sitti. "*Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran.*" Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 11.2 (2008), h.220-233.

⁵⁹Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi*", Jurnal At-Taqaddum, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, (2016). Vol 8, h.1.

memungkinkan interviewer untuk menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari *interviewee* secara tepat. Teknik wawancara akan menguntungkan jika *interviewer* mampu menjadi rapport (hubungan baik yang ditandai dengan kehangatan saling menerima) yang baik dengan *interviewee*.⁶⁰

Wawancara untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan sebagai pertimbangan langkah selanjutnya. Proses wawancara terkadang masih banyak yang tidak memahami karena wawancara dianggap sebagai bentuk dari percakapan yang sedang dilakukan dalam keseharian. Wawancara merupakan metode pertama yang digunakan dibandingkan alat lain dalam penelitian.⁶¹

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan titik pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pencari informasi dan satu lagi sebagai pemberi informasi (responden). Hal inilah yang membedakan antara dengan pembicara biasa atau diskusi. Ada dua jenis wawancara: wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur titik wawancara berstruktur menggunakan pedoman wawancara koma wowo cara tak berstruktur sama sekali tak ada pedoman nya kumaha hanya ada hal penting sebagai pegangan.⁶²

⁶⁰ Fadhallah, R. A., and S. Psi. *Wawancara*. UNJ PRESS, 2021.

⁶¹ Edi, Fandi Rosi Sarwo. *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2016.

⁶² Soegijono, M. S. "Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan 3.1* (1993), h.157.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merekam atau memotret apa yang belum terekam dan mengelola apa yang sudah terekam baik berupa pemikiran, proses kerja, peristiwa maupun pengetahuan. Objek yang direkam dapat berupa tulisan, suara, citra, objek dua atau tiga dimensi, yang diam maupun bergerak baik yang analog maupun digital. istilah dokumentasi yang digunakan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *documentatie* (belanda) yang sebenarnya berasal dari kata dasar *document*. Bila dokumen merupakan kata benda, maka artinya adalah setiap benda yang memuat atau berisi rekaman informasi. Bila merupakan kata kerja, maka *to document* berarti mencatat, merekam, membuat menjadi dokumen. Kata *Documentation* sendiri sudah dikenal sejak abad 18 seperti dimuat dalam *Oxford English Dictionary*.⁶³

Dokumentasi dengan sendirinya merupakan kewajiban untuk mendapatkan bukti pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi suatu organisasi. Dalam keseharian hidup kita sebenarnya banyak penggunaan istilah yang kadang tidak jelas lagi apa yang sebenarnya dimaksud. Sering juga terjadi, istilah itu dipakai tanpa batasan yang jelas karena dianggap bahwa istilah itu sudah sering dipakai sehingga ada anggapan bahwa semua orang toh sudah tahu.

⁶³ Taryana Suryana, “*Pengelolaan Dokumen Sebagai Sarana Komunikasi Internal Unikom*”, Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia, Bandung: 2012, h.1.

Keadaan ini sebenarnya merupakan titik tolak keberangkatan menuju kekacauan. Untuk menghindari ketidak samaan persepsi maka dalam paparan ini perlu terlebih dahulu dibatasi atau didefinisikan penggunaan istilah dokumentasi dan informasi sebagai kegiatan atau fungsi. Akan diuraikan bagaimana membangun sarana ini untuk tujuan melakukan proses demokratisasi.⁶⁴

E. Teknik Analisis Data

Hasilnya bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/ setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi.⁶⁵

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis non statistic. Analisis ini digunakan untuk menganalisa jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Kegiatan analisis

⁶⁴ Blasius Sudarsono , “*Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi*”, Jakarta : Diskusi Bulanan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hak Asasi Manusia. Vol. 27, h.8.

⁶⁵ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021), h.33-54.

data merupakan pekerjaan pengumpulan data, dalam pengumpulan kualitatif terus diikuti langsung dan menuliskan, mengklasifikasikan, menyajikan data sepanjang pengumpulan data, kemudian dalam non statistic ini akan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, yakni berfikir dari kesimpulan atau keputusan umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan khusus.
- b. Metode induktif, yaitu berfikir dari keputusan dan kesimpulan khusus untuk memperoleh kesimpulan umum. Kemudian menarik kesimpulan dengan menggunakan kedua metode ini.
- c. Trianggulasi Data Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Trianggulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.⁶⁶

⁶⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h. 115

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong.

Pengesahan undang-undang pengelolaan zakat pada masa pemerintahan B.J Habibi tepatnya pada tanggal 23 september 1999 nomor 38 tahun 1999 yang kemudian disusul dengan keputusan menteri agama EI. No. 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan undang-undang No. 38 tahun 1999, dilanjutkan dengan keputusan menteri agama RI. No 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan undang-undang No. 38 tahun 1999, undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mulai dari tingkat Nasional sampai tingkat kecamatan.

Dengan disahkannya undang-undang nomor 23 tahun 2011 diharapkan pengelolaan zakat dilakukan oleh sebuah lembaga yang resmi, yang memiliki tanggung jawab dan dapat meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat, dengan adanya sebuah lembaga resmi salah satu contohnya seperti badan amil zakat (BAZ) maka pengelolaan zakat akan menjadi lebih baik karena memiliki beberapa keuntungan yaitu dapat membantu muzakki dalam melaksanakan pembayaran zakat, mencapai efisien dan efektifitas serta sasaran yang tepat dalam penggunaan zakat menurut skala priritas.

Seiring dengan hal tersebut maka secara perlahan berdirilah badan amil zakat di setiap daerah. Salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Rejang Lebong. BAZANAS Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu Badan Amil Zakat Resmi pemerintah yang ada di kabupaten Rejang Lebong yang masih eksis mengelola dana zakat umat sampai dengan sekarang.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Rejang Lebong merupakan lembaga pengelolaan zakat yang cukup lama telah berdiri. Bahkan sebelum adanya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah berdiri yaitu sejak tahun 1992, dengan nama BAZIS. Sejak dikeluarkannya Undang-undang nomor 38 tahun 1999 maka BAZIS Kabupaten Rejang Lebong berganti nama menjadi BAZDA Kabupaten Rejang lebong.

BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dibentuk pada tahun 2003 menindaklanjuti keputusan menteri agama nomor 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan undang-undang 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Tahun 2003, BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong lebih memfokuskan pada undang-undang pengelolaan zakat, infak, sedekah di kabupaten Rejang Lebong.

Kelembagaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong adalah Badan Amil Zakat resmi yang diamanahkan oleh Undang-Undang sebagaimana BAZNAS Pusat

dan BAZNAS Propinsi sebagai Amil Zakat diwilayah Kabupaten Rejang Lebong.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rejang Lebong atau yang disebut sebagai BAZNAS REJANG LEBONG adalah Badan Amil Zakat resmi secara Syariah dan Undang-Undang yang bertanggung jawab diwilayah Kabupaten Rejang Lebong para pelaksana kegiatan yang disebut sebagai AMIL ZAKAT, adalah merupakan pengurus yang terseleksi, dihimpun dan diamanahkan secara Syariat, yang dikukuhkan dengan surat keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Rejang Lebong sesuai dengan amanah Undang-Undang Zakat No. 03 Tahun 2014.⁶⁷

2. Visi, Misi Dan Dasar Hukum badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong

Visi :

“Mewujudkan BAZNAS KABUPATEN REJANG LEBONG Menjadi Badan Amil Zakat Nasional pengelolah Zakat yang Amanah, Profesional, Akuntabel, Terdepan dan Terpercaya Berdasarkan Syariah Islam dan Amanah Undang-Undang Zakat”.

Misi :

Misi dari BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, adalah sebagai berikut :

⁶⁷ Profil BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

- a. Mewujudkan Masyarakat Rejang Lebong yang sadar akan perintah dan manfaat zakat, infak dan sedekah.
- b. Memaksimalkan potensi Zakat, Infak dan Sedekah diberbagai bidang potensial zakat diseluruh wilayah Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Memaksimalkan pendistribusian Zakat , Infak dan Sedekah dalam bentuk program yang tersesusun dan terencana secara Profesional dan Proporsional dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat berdasarkan skala prioritas bagi penerima manfaat / Asnaf di wilayah Kabupaten Rejang Lebong.
- d. Menjadikan BAZNAS Rejang Lebong sebagai model inspirasi pengelolaan zakat diwilayah Propinsi Bengkulu pada khususnya dan secara Nasional pada umumnya.⁶⁸

⁶⁸ Profil BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

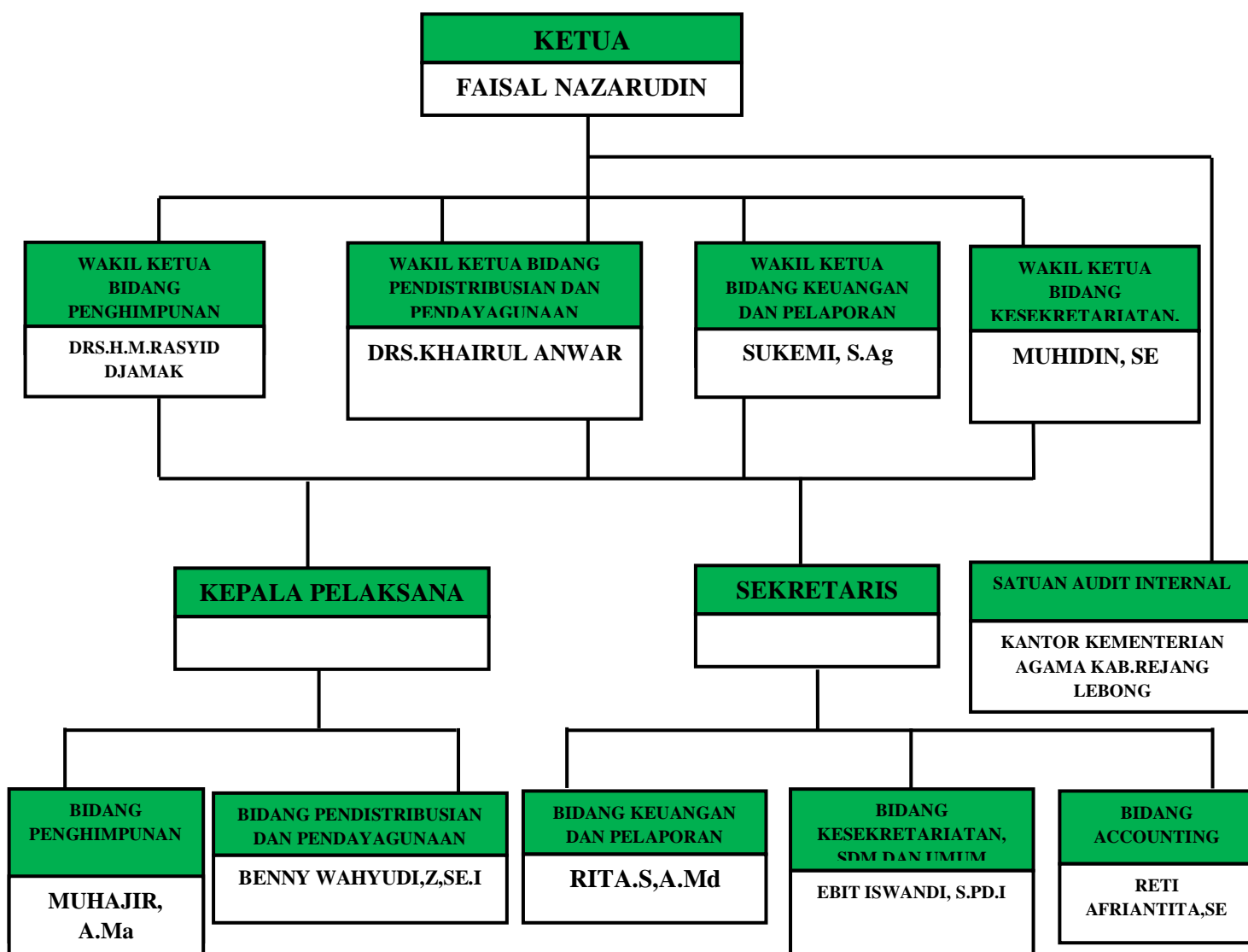
3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten

Rejang Lebong

(Gambar 4.1 Struktur BAZNAS Rejang Lebong)



STRUKTUR ORGANISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) REJANG LEBONG PERIODE 2020 S / D 2025



Dari Gambar Struktur Organisasi Baznas Rejang Lebong,
Menjelaskan Bahwa Baznas Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong,
Provinsi Bengkulu, Terdiri Dari :

- 1) Kepala Baznas Faisal Nazarudin, S.Sos
- 2) Wakil Ketua Bidang Penghimpunan, Drs.H.M.Rasyid Djamak
- 3) Wakil Ketua Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan, Drs. Khairul Anwar
- 4) Wakil Ketua Bidang Keuangan Dan Pelaporan, Sukemi, S.Ag
- 5) Wakil Ketua Bidang Kesekretariatan, Muhidin, SE
- 6) Satuan Audit Internal, Kantor Kementerian Agama Kab.Rejang Lebong 7)
Bidang Penghimpunan, Muhajir,A.Ma
- 7) Bidang Pendistribusian Dan Pendayagunaan, Benny Wahyudi,Z,Se.I
- 8) Bidang Keuangan Dan Pelaporan, Rita.S,A.Md
- 9) Bidang Kesekretariatan, Sdm Dan Umum, Ebit Iswandi, S.Pd.I
- 10) Bidang Accounting, Reti Afriantita,SE

4. Program Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Rejang Lebong

a. Rejang Lebong Taqwa

Adalah program yang berupaya untuk mengokohkan peran lembaga dalam mendukung syiar islam. Adapun bentuk programnya seperti: kaderisasi juru dakwah, cinta quran , safari ramadhan, buka bersama, santunan ramadhan, bantuan fasilitas ibadah, dan bantuan syiar islam.

b. Rejang Lebong Sehat

Memberikan bantuan kesehatan masyarakat tidak mampu dan Dhuaffa Adapun bentuk programnya adalah : Sarana Kesehatan, Bantuan Biaya kesehatan Langsung, bakti sosial kesehatan.

c. Rejang Lebong Cerdas

Mendukung proses pendidikan guna membentuk SDM yang berkarakter,cerdas,mandiri, menguasai IPTEK dan berbasis budaya rejang lebong. Bentuk dari program ini sendiri antara lain beasiswa keluarga miskin , Bea siswa berprestasi, Rejang Lebong rama anak, dan bantuan langsung pendidikan.

d. Rejang Lebong Peduli

Program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan penanganan bencana kemanusiaan. Bentuk dari program ini seperti: Baznas Peduli Bencana, BAZNAS Tanggap Darurat, Layanan Aktif BAZNAS.

e. Rejang Lebong Makmur

Rejang lebong mandiri adalah program yang mendorong tumbuhnya wirausahawan baru melalui pengembangan komunitas usaha Ekonomi Produktif syariah. Bentuk dari program ini antara lain: pembinaan dan pendampingan usaha, bantuan modal usaha Produktif,bantuan sarana usaha, program kemandirian, dan bantuan langsung ekonomi.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dimana telah diuraikan pada bab I diantaranya yaitu terkait dengan strategi komunikasi baznas dalam pemahaman masyarakat pada program-program baznas rejang lebong yang dimana didalamnya membahas apa saja strategi baznas dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang apa saja program yang ada dibaznas rejang lebong dan apa saja faktor pendukung serta penghambat bagi baznas dalam menjalankan program-program yang ada dibaznas rejang lebong tersebut. Guna mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Berikut uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian, diantaranya yaitu :

1. Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong.

R. Wayne Pace, Bren D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques For Effective communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas tiga, yaitu : pertama memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya. Kedua, setelah komunikan mengerti dengan pesan yang diterimanya itu harus dibina. Ketiga, pada ahirnya kegiatan komunikasi dimotivasikan.⁶⁹

⁶⁹ Nina Angriyani, *"Strategi Komunikasi Baznas Kepahiang Dalam Menghimpun Zakat"* Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019, Hal. 42

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.⁷⁰

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Rejang Lebong berdasarkan hasil Penelitian dengan Ketua Baznas Faisal Nazarudin Sebagai Ketua BAZNAS Rejang Lebong yang diwawancarai mengenai Strategi Komunikasi BAZNAS Rejang Lebong dalam Mensosialisasikan BAZNAS kepada masyarakat mengenai program-program apa saja yang ada di BAZNAS ia mengatakan bahwa:

“Kita tetap berpacu pada SOP dan program kerja dari BAZNAS. BAZNAS Rejang Lebong mempunyai program kerja yang pertama Rejang Lebong Taqwa, Rejang Lebong Makmur, Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Sehat, nah 5 program inilah kemudian diimplementasikan kepada mustahik seperti untuk

⁷⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

kesehatan berarti Rejang Lebong Sehat, untuk Rejang Lebong Cerdas untuk mustahik yang sekolah tapi kurang mampu tetapi dia memiliki kemampuan itu akan dibantu oleh Baznas, kemudian Rejang Lebong peduli itu ketika ada bencana nah itu kebakaran, angin puting beliung atau bencana alam nah itu Baznas cepat tanggap membantu itu, kemudian ada juga Rejang Lebong peduli dibidang ekonomi Kreatif dan Produktif itu membantu para pedagang usaha-usaha kecil seperti gerobak sate, grobak bakso, grobak gorengan dan ada juga grobak sampah itu semua program-program dari implementasi dari lima program dari Baznas Rejang Lebong”.⁷¹

Kemudian ditambahkan lagi dengan pendapat waka II khairul anwar tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh baznas untuk melakukan sosialisasi yaitu :

“sosialisasi oleh Baznas yaitu melalui penyuluhan kepada perwakilan dari perkecamatan dan tokoh agama kemudian melakukan sosialisasi mengenai program-program, dari sana nantinya para perwakilan dari berbagai kecamatan ini baru menyampaikan kepada masyarakat masing-masing mengenai apa saja yang disampaikan dari sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Baznas tersebut “⁷²

Dari pembahasan diatas Faisal Nazarudin selaku ketua BAZNAS menyampaikan bahwasanya program yang dilakukan BAZNAS Rejang Lebong berpacu kepada SOP atau program kerja Baznas dan terdapat lima program kerja yang pertama yaitu Rejang Lebong Taqwa, Rejang Lebong Makmur, Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Sehat kemudian lima program kerja ini diimplementasikan kepada calon mustahik secara langsung dan ditambahkan oleh waka II bahwasanya sosialisasinya melibatkan

⁷¹ Faisal Nazarudin, *wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Kamis, Tanggal 03 Agustus 2023, Waktu 10:30 WIB.

⁷² Khairul Anwar, *wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Rabu, Tanggal 22 November 2023, Waktu 11.32 WIB.

pihak kecamatan dan tokoh agama dalam melakukan sosialisasi mengenai program-program Baznas.

Kemudian Ketua Baznas Faisal Nazarudin juga menambahkan saat ditanya mengenai pernah atau tidaknya melakukan sosialisasi mengenai program baznas Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa :

“ kita dari BAZNAS ini sendiri pernah melakukan sosialisasi di gedung Islamic Senter pada tahun 2022, di Sekertariat BAZNAS Rejang Lebong dan kita juga bersosialisasi itu tergantung dengan situasi atau program yang ada contohnya program umkm baru kita adakan sosialisai untuk pedagang-pedagang yang baru memulai bisnis atau yang sudah ada bisnis, diharapkannya nanti umkm yang mendapatkan bantuan ini akan memudahkan usaha mereka dalam berdagang”.⁷³

kemudian disampaikan lagi oleh Faisal mengenai pernah atau tidaknya melakukan sosialisasi mengenai program-program yang ada di Baznas ini beliau menyampaikan bahwasanya pernah melakukan sosialisasi di gedung Islamic Senter yang berada di sebelah kantor Baznas itu sendiri dan pernah juga melakukan sosialisasi di sekertariat Baznas langsung mengenai program umkm untuk pedagang yang baru memulai bisnis atau yang sudah menjalani bisnis yang diharapkan oleh pihak Baznas yaitu agar memudahkan usaha yang dijalani oleh para pedagang-pedagang tersebut.

⁷³ Ibid, wawancara Faisal Nazarudin.

Kemudian ditambahkan oleh WAKA IV Muhidin saat ditanya mengenai sosialisasi dilingkungan Desa dan Masyarakat ia mengatakan bahwa

“ untuk sosialisasi yang dilakukan di desa memang tidak dilakukan langsung oleh BAZNAS akan tetapi dari desa-desa tersebut diambil perwakilannya untuk mengikuti sosialisasi yang di adakan di Kecamatan masing-masing secara langsung dari BAZNAS sekaligus bekerja sama dengan Pemerintahan Daerah”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sosialisasi dilingkungan desa atau masyarakat bapak muhidin menyampaikan bahwasanya Baznas sudah melakukan sosialisasi ke kecamatan-kecamatan saja namun hanya diambil beberapa perwakilan dari kecamatan-kecamatan atau dari desa.

Kemudian sampaikan juga oleh salah satu masyarakat yang diwawancarai mengenai program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong.

”Mengenai Program BAZNAS kami tidak tahu setahu kami baznas itu hanya tempat bayar zakat dan menerima zakat selain itu kami tidak tahu jika BAZNAS banyak program selain dari itu”⁷⁵

Menurut salah satu pendapat dari masyarakat yang diwawancarai mengenai pernah atau tidaknya baznas melakukan sosialisasi ketempat atau desanya mereka mengatakan bahwa belum pernah ada sosialisasi di desa mereka jadi banyak tentang apa saja program-program yang ada di Baznas masyarakat kurang mengetahuinya.

⁷⁴ Muhidin, *wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Senin, Tanggal 24 Juli 2023, Waktu 11:14 WIB.

⁷⁵ Nurlaila, *Wawancara*, di Kediaman Nurlaila, Hari Selasa, Tanggal 25 juli 2023, Waktu 15:25 WIB.

Adapun pendapat dari masyarakat yang pernah mendapatkan bantuan dari Baznas Rejang Lebong berupa bantuan pendidikan, bantuan pengobatan, dan bantuan UMKM. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu mahasiswa yang pernah mendapatkan bantuan pendidikan dari Baznas mahasiswa tersebut mengatakan :

“Waktu itu dari kampus ada pengumuman bantuan pendidikan dari Baznas, mendengar hal itu saya langsung mengurus bantuan tersebut, itupun saya tahu setelah adanya pengumuman itu, sebelumnya saya tidak tahu kalau di Baznas ada program pendidikan seperti ini, tentunya saya senang dengan adanya bantuan ini karena dapat meringgankan beban orang tua ketika pembayaran UKT”⁷⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu masyarakat yang pernah mendapatkan bantuan pengobatan dari Baznas dia mengatakan :

“saya pernah mendapatkan bantuan pengobatan dari Baznas tahun ini, itupun yang mengurusnya dan mereomendasikannya dari perangkat desa, mungkin kalau saya tahu Baznas ada program seperti ini saya akan mengurusnya sendiri dari tahun-tahun yang lalu”⁷⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu masyarakat yang pernah mendapatkan bantuan UMKM dari Baznas dia mengatakan :

“Saya pernah mendengar dari teman, teman saya mendapatkan bantuan UMKM dari Baznas berupa etalase untuk usaha

⁷⁶ Anisa Humahirah, *Wawancara*, di Kediaman Anisa Humahirah, Hari Jumat, Tanggal 17 November 2023, Waktu 11:05 WIB.

⁷⁷ Ansori, *Wawancara*, di Kediaman Ansori, Hari Senin, Tanggal 20 November 2023, Waktu 14.30 WIB.

jualannya, mendengar hal itu saya langsung ke Baznas untuk menanyakan kebenarannya dan menanyakan persyaratan apa saja yang harus dipenuhi. Setelah semua syarat terpenuhi kemudian saya menyerahkan persyaratan tersebut ke Baznas, tidak lama berselang berapa hari saya dihubungi oleh pihak Baznas untuk mengambil bantuan etalase tersebut”.⁷⁸

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut bahwa BAZNAS Rejang Lebong sudah pernah mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong akan tetapi lebih menekankan pada program Rejang Lebong makmur yaitu seperti UMKM, kemudian seperti pada kegiatan bimbingan mental dan spriritual yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Rejang Lebong tetapi sosialisasi untuk ke Desa desa itu belum pernah dilakukan sama sekali dan juga sosialisasi yang pernah dilakukan di Aula Baitul Makmur dan di kantor itu sendiri tidak efektif dikarenakan sosialisasinya hanya tergantung pada situasi atau program itu sendiri.

⁷⁸ Nurma Leni, *Wawancara*, di Kediaman Nurma Leni, Hari Senin, Tanggal 20 November 2023, Waktu 10.45 WIB.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong.

a. Faktor Pendukung

1. Kegiatan Pemerintah Daerah yang melibatkan BAZNAS

Pemerintah Daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah ini merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang lebih kecil dari sebuah Negara dimana negara Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah Provinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten, dan daerah kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang.⁷⁹

Salah satu kegiatan pemerintah daerah Rejang Lebong adalah Bimbingan Mental dan Spiritual. Didalam kegiatan ini pemerintah Daerah mengundang BAZNAS Rejang Lebong sebagai pemateri kegiatan tersebut dari kecamatan ke kecamatan yang ada di seluruh Kabupaten Rejang Lebong. Tentunya hal ini menjadi kesempatan bagi baznas untuk mensosialisasikan program-program yang ada di BAZNAS

⁷⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan-daerah-di-Indonesia>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2023, pukul 17.31 wib

Rejang Lebong, seperti yang disampaikan oleh Muhidin selaku Wakil Ketua IV di BAZNAS Rejang Lebong :

“Untuk kegiatan sosialisasi itu kita bekerja sama dengan Pemerintah Daerah ke Kecamatan-kecamatan yang ada di Rejang Lebong dalam kegiatan BIMTAL atau bimbingan mental yang dimana kami dari BAZNAS ini menjadi pemateri sekaligus memberikan bantuan langsung, kemudian BAZNAS sekaligus mensosialisasikan program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong “

Berdasarkan yang disampaikan oleh Muhidin mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Baznas itu juga bekerjasama dengan pemerintahan daerah seperti di kegiatan bimal yang dimana pemerintah daerah melibatkan Baznas untuk mengisi materi mengenai program-program apa saja yang ada di Baznas, kemudian dikegiatan tersebut pihak Baznas juga memberikan bantuan-bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan..

Kemudian disampaikan kembali oleh salah satu mahasiswa yang ikut menyelenggarakan kegiatan BIMTAL, ia menyampaikan

”Kami ketika magang di Pemerintah Daerah itu pernah ikut menyelenggarakan kegiatan BIMTAL dari kecamatan ke kecamatan yang ada diseluruh Kabupaten Rejang Lebong dan dari pihak Pemerintah Daerah mengundang pihak BAZNAS untuk menjadi pemateri pada kegiatan BIMTAL pada kegiatan itu BAZNAS melakukan sosialisasi sekaligus

memberitahukan apa saja Program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong⁸⁰

Kemudian dikuatkan lagi oleh salah satu mahasiswa yang pernah magang di pemerintahan daerah ia menyampaikan bahwa ketika magang di Pemerintah Daerah itu pernah ikut menyelenggarakan kegiatan BIMTAL dari kecamatan ke kecamatan yang ada diseluruh Kabupaten Rejang Lebong dan dari pihak Pemerintah Daerah mengundang pihak BAZNAS untuk menjadi pemateri pada kegiatan BIMTAL pada kegiatan itu BAZNAS melakukan sosialisasi sekaligus memberitahukan apa saja Program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan Pemerintah Daerah seperti Bimtal melalui kegiatan Bimtal tersebut memberikan kesempatan atau peluang kepada pihak BAZNAS untuk dapat mensosialisasikan program-program yang ada kepada masyarakat agar mereka mengetahui apa saja program BAZNAS Rejang Lebong dan tentunya ini menjadi faktor yang sangat mendukung didalam strategi komunikasi BAZNAS Rejang Lebong.

⁸⁰Wulan Dwi Ameilia, Masyarakat, *Wawancara*, di Kediaman Wulan Dwi Ameilia, Hari Selasa, Tanggal 22 Agustus 2023, Waktu 17.10 WIB.

Kegiatan BIMTAL yang dilakukan di Kecamatan-kecamatan

(Gambar 4.2 Kegiatan Bimtal di Kecamatan-kecamatan)



2. Sarana Dan Prasarana Yang Cukup

Faktor pendukung dari kegiatan BAZNAS Rejang Lebong dalam melakukan sosialisasi tentang pemahaman masyarakat mengenai program-program apa saja yang ada di BAZNAS Rejang Lebong.

Kemudian Muhidin juga menambahkan saat ditanya mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerja BAZNAS Rejang Lebong ? beliau mengatakan bahwa :

“Kalo faktor pendukung itu sendiri dari sarana prasarana yang ada di BAZNAS Rejang Lebong kemudian Alhamdulillah sudah memenuhi, seperti kita pernah Simba atau (Sistem Input Manajemen BAZNAS) kegiatan ini dilakukan secara online, kemudian ada media yang selalu menginformasikan kepada masyarakat mengenai program-program yang ada di BAZNAS media yang digunakan tersebut yaitu seperti penyebaran program melalui facebook dan grup whatsapp, bahkan kita juga selalu bekerja sama dengan pihak kelurahan atau desa dan kepada pihak kecamatan-kecamatan bila ada permasalahan yang ada di desa-desa tersebut segera diinformasikan ke BAZNAS apabila bisa dibantu oleh BAZNAS maka akan dibantu dan di survey langsung ke tempat, kemudian juga ada media yang bantu meliputi kegiatan

yang kami lakukan serta penyebaran informasi tersebut juga melalui grup whatsapp dan facebook ”. ⁸¹

Dari yang disampaikan oleh Mihidin berdasarkan wawancara diatas mengenai prasarana yang ada di Baznas sudah cukup memenuhi seperti adanya program Simba dan media yang dapat menginformasikan mengenai program BAZNAS kepada khalayak masyarakat tentunya hal ini menjadi faktor yang sangat mendukung dalam strategi komunikasi BAZNAS terhadap pemahaman masyarakat mengenai program-peogram BAZNAS.

Disampaikan juga oleh salah satu masyarakat yang mendukung jika dilakuaknnnya sosialisasi mengenai program BAZNAS yang disampaikan oleh Bapak Ade Pernandes selaku Masyarakat:

“Untuk program BAZNAS sendiri kami tidak tahu dan kami saya pribadi pun sangat setuju jika BAZNAS Rejang Lebong melakukan sosialisasi ke Desa ataupun Kelurahan karena dengan adanya sosialisasi maka masyarakat desa tersebut dapat mengetahui program apa saja yang ada di BAZNAS Rejang Lebong dengan mengetahui program BAZNAS maka masyarakat pun bisa terbantu bisa juga mengajukan bantuan”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat diatas tampak bahwa masyarakat banyak belum mengetahui apa saja

⁸¹ Muhidin, *wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Senin, Tanggal 24 Juli 2023, Waktu 11:14 WIB.

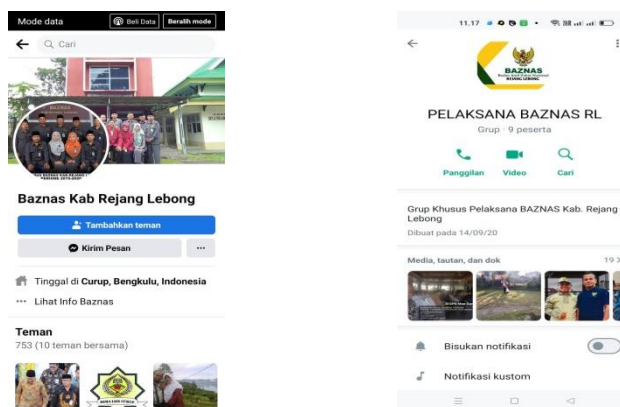
⁸² Ade Pernandes, *Wawancara*, di Sekolah MAN Rejang Lebong, Hari Selasa, Tanggal 25 juli 2023, Waktu 09:45 WIB.

program-program BAZNAS Rejang Lebong dikarenakan belum adanya sosialisasi secara langsung di desa tempat tinggal mereka. Mereka juga sangat mendukung jika BAZNAS Rejang Lebong melakukan sosialisasi ke Desa mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor pendukung strategi BAZNAS dalam pemahaman masyarakat mengenai program-program BAZNAS adalah sarana dan prasarana serta media yang sudah memenuhi selain itu masyarakat juga sangat mendukung apabila BAZNAS melakukan sosialisasi program-program BAZNAS yang ada.

Kegiatan Media Dalam Penyebaran Informasi Tentang BAZNAS

(Gambar 4.2 Kegiatan Media Dari Facebook Dan Whatsapp)



b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Sosialisasi

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia memperluas pengetahuan yang membentuk nilai, sikap dan perilaku. Selain itu, pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia karena setiap orang mutlak membutuhkan pendidikan sampai tidak peduli dimana dia berada. Bahkan manusia akan mengalami Kesulitan dan tidak akan mampu berkembang jika tidak ada pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Dalam hal ini, sangat penting bagi BAZNAS untuk terus menginformasikan atau mensosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat paham dan mengetahui mengenai program-program BAZNAS yang ada. Jika masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang program-program ini maka sulit masyarakat untuk mengetahui bantuan-bantuan apa saja yang ada di BAZNAS. Seperti yang disampaikan oleh WAKA IV Muhidin, beliau menyampaikan :

“Untuk sosialisasi yang dilakukan di desa memang tidak dilakukan langsung oleh BAZNAS akan tetapi dari desa-desa tersebut diambil perwakilannya untuk mengikuti sosialisasi yang di adakan di Kecamatan masing-masing secara langsung dari BAZNAS sekaligus bekerja sama dengan Pemerintahan Daerah dalam kegiatan BIMTAL”

Berdasarkan hasil wawancara diatas tampak bahwa BAZNAS Rejang Lebong belum pernah melakukan sosialisasi secara langsung dari Desa ke Desa namun hanya dilakukan di Kecamatan karena berkesempatan menjadi pemateri pada kegiatan BIMTAL yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.⁸³

Disampaikan juga oleh salah satu masyarakat yang mendapatkan bantuan UMKM dari BAZNAS Rejang Lebong ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah mendapatkan bantuan UMKM berupa Etalse dari BAZNAS untuk usaha saya. Nah itu saya sama sekali tidak mengetahui bahwa BAZNAS ada program bantuan seperti itu. Setau saya BAZNAS hanya sekedar menerima dan membayar zakat saja. Saya mendapatkan bantuan itu tahu dari Ketua RT dan dianjurkan untuk mengurus dengan syarat dan ketentuan yang berlaku”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang mendapat bantuan juga mereka tidak banyak mengetahui adanya program BAZNAS karena mereka hanya mengetahui bahwa BAZNAS adalah tempat untuk membayar dan menerima zakat. Mereka mendapat bantuan juga karena dianjurkan oleh ketua RT setempat.

⁸³Nurhaida, Masyarakat, Wawancara, di Kediaman Nurhaida , Hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2022, Waktu 14.20 WIB.

2. Kurangnya Anggaran Dari Pemerintah Daerah

Adapun faktor penghambatan dalam pelaksanaan dari strategi komunikasi baznas dalam penyampaian kepada masyarakat yaitu yang disampaikan oleh WAKA II Khairul Anwar mengenai faktor penghambat dari pensosialisasian tentang Program-Program BAZNAS Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Yang menjadi Faktor penghambat dalam mensosialisasikan sosialisasi kepada masyarakat yaitu kita kurangnya anggaran untuk melakukan sosialisasi tersebut, karena untuk melakukan sosialisasi kita tidak bisa mengambil dari uang zakat yang ada, kalau untuk masalah SDM kita sudah mencukupi karena sudah ada bagiannya masing-masing”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam strategi komunikasi BAZNAS adalah kurangnya anggaran dari Pemerintah Daerah padahal jika terpenuhinya anggaran ini sangat mendukung dan membantu pihak BAZNAS dalam melakukan sosialisasi.

Seperti yang disampaikan lagi oleh Khairul Anwar bahwasanya faktor penghambatnya bukan hanya dari sosialisasi tersebut saja akan tetapi dari faktor

⁸⁴ Khairul Anwar , *wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Senin, Tanggal 24 Juli 2023, Waktu 10:15 WIB.

pendistribusiannya juga mengalami penghambat, beliau mengatakan :

“Bermula dari faktor menurunnya muzaki yang membayar zakat pada tahun 2021 sampai tahun 2023 ke BAZNAS Rejang Lebong, karena dulu seluruh guru-guru SMA membayar zakat ke baznas rejang lebong, akantetapi setelah adanya intruksi dari gubernur sehingga sejak tahun 2021 sampai tahun 2023 seluruh guru SMA yang ada di Kabupaten Rejang Lebong sekarang membayar zakat langsung membayarnya ke Bengkulu, jadinya kita yang dulunya zakat yang bisa mencapai 150.000.000 sekarang cuma bisa mencapai hanya 125.000.000 atau 120.000.000, akibat hal ini banyak program kita yang mengalami kemunduran akibat hal itu. Jadi sekolah-sekolah yang dibantu sekarang itu langsung mengajukan bantuan ke baznas Bengkulu tidak lagi di baznas rejang lebong ini, tapi dalam hal ini baznas masih tetap membantu dalam hal pendidikan di SMP dan SD.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor penghambat strategi BAZNAS dalam pemahaman masyarakat mengenai program-program BAZNAS adalah kurangnya anggaran dari Pemerintah Daerah untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai program-program BAZNAS Rejang Lebong, padahal anggaran ini sangat berpengaruh pada kegiatan sosialisasi ini jika tercukupinya anggaran maka kegiatan sosialisasi mudah dilakukan oleh pihak BAZNAS Rejang Lebong.

⁸⁵ Khairul Anwar , *wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Senin, Tanggal 24 Juli 2023, Waktu 10:15 WIB

C. Pembahasan

Menurut Philip Kotler dalam teori P.E.N.C.I.L.S, tentang strategi dalam melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya sesuai pada jalurnya dan didalamnya memiliki konsep-konsep yang saling berhubungan dalam praktek kerja Pihak BAZNAS. Dalam hal ini Philip Kotler menjelaskan bahwasannya salah satu strategi untuk memenangi suatu persaingan yaitu dengan menggunakan public relation. Teori PENCILS, memiliki komponen utama, diantaranya *Publication and publicity* (publikasi dan publisitas) Dimana fungsi dan tugas pihak BAZNAS adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media terkait kegiatan dari perusahaan, yang seharusnya diketahui oleh publik. Guna menghasilkan publisitas untuk mendapatkan tanggapan yang positif secara lebih luas. Kemudian *Event* (Penyusunan Program Acara) atau sebuah aksi yang berhubungan dengan masyarakat luas sebagai bentuk dari strategi pihak BAZNAS untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Dalam hal ini biasanya event tersebut terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu : 1). *Calender event*, yang rutin (*regular event*) dimana event ini dilaksanakan pada waktu atau bulan tertentu sepanjang tahun. 2) *Special event* atau *event* yang bersifat khusus, dimana event ini dilaksanakan pada suatu momen tertentu diluar acara rutin dari program kerja seorang humas. 3). *Moements events*, yaitu acara yang bersifat momental atau lebih khusus lagi. 4). *News* (Menciptakan berita) Yaitu semua usaha yang dilakukan agar aktivitas

tertentu dari suatu lembaga atau perusahaan menjadi bahan berita atau tajuk berita. 5).⁸⁶ *Community Involvement* (Kepedulian pada komunitas) Suatu usaha yang dilakukan oleh seorang untuk mengenalkan diri kepada masyarakat dengan cara mengadakan kontak sosial dengan kelompok tertentu, serta menjaga hubungan baik dengan pihak organisasi atau lembaga yang diwakilinya. 6). *Informs or image* (Memberitahukan atau meraih citra) . 7). *Lobbying and Negitiating* (pendekatan dan bernegosiasi). 8). *Social Responsibility* (tanggung jawab sosial).⁸⁷

Dalam hal ini sama halnya yang dilakukan BAZNAS Rejang Lebong dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemahaman masyarakat mengenai program-program yang ada di BAZNAS Kab. Rejang Lebong, dimana terdapat strategi agar masyarakat tau apa saja program-program yang ada di BAZNAS tersebut diantaranya yaitu :

1. *Publication and publicity* (publikasi dan publisitas)

Fungsi dan tugas pihak BAZNAS adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media terkait kegiatan dari perusahaan, yang seharusnya diketahui oleh public. Guna menghasilkan publisitas untuk mendapatkan tanggapan yang positif secara lebih luas.maka setiap tindakan atau rancangan/ desain produk yang menarik, seperti informasi yang mempunyai nilai berita sehingga menarik perhatian dan dukungan khalayak. ⁸⁸

⁸⁶ A mulioprastio, “*Teori-Teori Umum/Dasar*”, diakses dari e-jurnal. uajy.ac.id 2012.

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ Liliwari, “*Publikasi Sebagai Kegiatan Public Relation*”, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013),h 6.

Begitupun dengan yang dilakukan oleh BAZNAS Rejang Lebong dalam melakukan penyebaran informasi mengenai program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong melalui Simba atau (Sistem Input Manajemen BAZNAS) kegiatan ini dilakukan secara online, kemudian ada media yang selalu menginformasikan kepada masyarakat mengenai program-program yang ada di BAZNAS media yang digunakan tersebut yaitu seperti penyebaran program melalui facebook dan grup whatsapp.

2. *Informs or image* (Memberitahukan atau meraih citra)

Ada dua fungsi utama dari Pihak BAZNAS, yakni memberitahukan sesuatu kepada publik atau menarik perhatian sehingga di harapkan akan memperoleh tanggapan berupa citra positif. Proses dari “*Nothing*” menjadi “*Something*”. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, setelah tahu menjadi suka, dan kemudian di harapkan timbul sesuatu (*something*) yaitu berupa citra.

3. *Community Involvement* (Kepedulian pada komunitas)

Suatu usaha yang dilakukan oleh pihak BAZNAS untuk mengenalkan diri kepada masyarakat dengan cara mengadakan kontak sosial dengan kelompok tertentu, serta menjaga hubungan baik dengan pihak organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Salah satu tugas dari BAZNAS Rejang Lebong adalah menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dari muzaki kepada mustahik yang

mebutuhkan melalui program-program pendistribusian dan pendayagunaan yang tepat sasaran⁸⁹

Maka hal ini melancarkan kegiatan dalam penyebaran mengenai program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong, dengan menggunakan strategi atau teknik lobi dan pendekatan secara personal kepada pihak terkait seperti pemerintah daerah, kecamatan-kecamatan, dan kepada masyarakat yang dimana hal tersebut dilakukan agar semua rencana, ide, atau gagasan kegiatan suatu lembaga memperoleh dukungan dari individu dan lembaga yang berpengaruh, sehingga timbul situasi dimana mustahik ini nantinya tahu apa saja program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong itu sendiri.

Tidak hanya itu terkait dengan strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Rejang Lebong dalam melakukan sosialisasi mengenai pemahaman masyarakat mengenai apasaja program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat didalam pelaksanaan dalam penyebaran mengenai pemahaman tentang program tersebut. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan

⁸⁹ <https://donasi.baznas.go.id/tentang-kami>

yan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁹⁰

Maka dalam hal ini terdapat faktor pendukung dan penghambat BAZNAS Rejang Lebong dalam menjalankan strateginya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemahaman mengenai program-program dari BAZNAS Rejang Lebong. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pemahaman masyarakat pada program-program BAZNAS Rejang Lebong yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut diantaranya :

- a. Adanya SOP (*Standart operating procedur*) dan program-program yang mendukung
- b. Adanya kerjasama yang baik dengan pihak berkepentingan
- c. Kemajuan teknologi, media internet, media sosial yang ikut membantu dalam publisitas informasi BAZNAS Rejang Lebong.

Faktor pendukung dari strategi komunikasi BAZNAS dalam pemahaman masyarakat mengenai program-program BAZNAS Rejang Lebong, diantaranya:

1. Kegiatan Pemerintah Daerah yang melibatkan BAZNAS

Pemerintah Daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah ini merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang lebih kecil dari sebuah Negara dimana negara Indonesia merupakan sebuah

⁹⁰ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 205.

negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah Provinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. BAZNAS Rejang Lebong juga bekerjasama dengan pemerintahan daerah untuk melakukan sosialisasi ke kecamatan-kecamatan melalui kegiatan BIMTAL (Bimbingan Mental) yang dimana ketua dan pimpinan menjadi pemateri mengenai program-program BAZNAS Rejang Lebong dan sekaligus memberikan bantuan di kecamatan-kecamatan tersebut.

2. Sarana dan prasarana yang cukup

Media sosial merupakan sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan juga menciptakan blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.⁹¹ Media sosial bisa dikatakan sebagai fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan dan memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai pertukaran, kolaborasi, dan berkenalan dalam bentuk tulisan visual ataupun audiovisual.⁹² Dalam hal ini strategi yang digunakan pihak BAZNAS Rejang Lebong yaitu memanfaatkan media sosial tersebut dengan berbagai aplikasi yang sedang trend pada saat ini atau yang baru dikalangan masyarakat

⁹¹ Media Sosial – Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, Diunduh Pada Tanggal 22 September 2023.

⁹² Danis Puntodi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011),h. 1.

meliputi aplikasi adapun sosial media yang digunakan oleh BAZNAS Rejang Lebong yaitu Facebook dan Grup Whatsapp namun tidak lupa tetap menggunakan strategi dengan bersosialisasi dan melakukan sampa atau (sistem input data) mengenai program-program BAZNAS Rejang Lebong untuk pemahaman masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat dari strategi komunikasi BAZNAS dalam pemahaman masyarakat mengenai program-program BAZNAS Rejang Lebong, diantaranya:

1. Kurangnya Sosialisasi

Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma social yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya.⁹³ Dengan kurangnya sosialisasi dapat mengurangi minat atau pemahaman seseorang dalam mengetahui suatu hal begitu dengan masyarakat yang hanya mengetahui BAZNAS hanyalah tempat memberi zakat dan tempat membayar zakat akan tetapi melalui program-program yang ada di BAZNAS orang jadi mengetahui bahwasanya disana ada kegiatan selain membayar dan memberi zakat, akan tetapi di BAZNAS Rejang Lebong ini sudah melakukan sosialisasi akan tetapi masih kurang efektif dikarenakan sosialisasi tersebut hanya dilakukan di

⁹³ Yunisca Nurmalisa, “Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo”, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung (Lampung, 2017), h 6.

kecamatan-kecamatan saja dan hanya mengundang perwakilan dari desa-desa.

2. Kurangnya Anggaran Dari Pemerintah Daerah

Salah satu faktor penghambat dari sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Rejang Lebong yaitu kurangnya anggaran dari pemerintah daerah dan menurunnya muzaki yang membayar zakat di BAZNAS. Untuk biaya dari sosialisasi itu sendiri tidak bisa mengambil dari uang zakat yang ada kemudian untuk menurunnya muzaki yang membayar zakat bermula dari guru yang sekarang membayar zakat langsung ke BAZNAS Pusat hal ini sangat mempengaruhi dari faktor penghambat strategi BAZNAS dalam pemahaman masyarakat mengenai program-program BAZNAS adalah kurangnya anggaran dari Pemerintah Daerah untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai program-program BAZNAS Rejang Lebong, padahal anggaran ini sangat berpengaruh pada kegiatan sosialisasi ini jika tercukupinya anggaran maka kegiatan sosialisasi mudah dilakukan oleh pihak BAZNAS Rejang Lebong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong yaitu melakukan sosialisasi yang mengacu kepada program-program kerja BAZNAS kemudian masyarakat juga sangat mendukung apabila BAZNAS melakukan sosialisasi ke desa-desa agar mereka mengetahui apa saja program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong.
2. Faktor Pendukung Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong yang pertama kegiatan pemerintah daerah yang melibatkan BAZNAS, kedua yaitu sarana dan prasarana yang sudah cukup terpenuhi.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya dari strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong yang pertama adalah kurangnya sosialisasi, yang kedua kurangnya anggaran dari pemerintah daerah untuk melakukan sosialisasi.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada pihak BAZNAS Rejang Lebong untuk terus mensosialisasikan mengenai program-program kerja yang ada di BAZNAS Rejang Lebong ke masyarakat khususnya yang ada di desa-desa karena kalau hanya dari perwakilan kecamatan itu masih kurang efektif.
2. diharapkan untuk pemerintahan daerah untuk memberikan anggaran yang cukup pada pihak BAZNAS sebagai hal yang mendukung tersosialisasikannya program-program yang ada di BAZNAS Rejang Lebong

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Marom*, alih bahasa oleh Thahirin Suparta dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Adulsyani, Sosiologi: Skematika, *Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Asriwati, “ *Strategi Komunikasi Yang Efektif* “, Bandah Aceh: Syiah Kuala, 2019.

Bungin Burhan , *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2017.

Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Fadhallah, R. A., and S. Psi. *Wawancara*. UNJ PRESS, 2021.

Gusfahmi, *Pajak Syari'ah* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Hasibuan malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kementrian Agama RI, *Standarisasi Amil Zakat Di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Di Rektorat Pemberdayaan Zakat,2012.

Liliweri, “*Publikasi Sebagai Kegiatan Public Relation*”, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

Liliweri Alo , *Komunikasi Serba Ada Makna*, Jakarta: Kencana 2011.

- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat* , Depok: Graha Ilmu, 2007.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2003.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009.
- Prasetyo, D., & Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*. Jakarta :Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial,2020.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi,Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puntoadi Danis , *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, Jakarta: PT Elex,
- Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Sa'ad Yusuf Abdul Aziz, *Sunnah Dan Bid'ah, alih bahasa oleh H. Masturi Irham Lc,dkk*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008.
- Sandi, Boi, Sitti Harmin, and Waode Lusianai. "*Strategi Gatekeeper Media Online Sultrakini. com dalam Menghadapi Kecepatan Pemberitaan.*" , (2017).
- Sarwo Rosi Fandi . *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2016.
- Sujanto Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Suranto , "*Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*" Yogyakarta, Penerbit Pena Pressindo, 2019.

Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, (2017).

Wahyudin Darmalaksana, "*Cara Menulis Proposal Penelitian*", Fakultas Usuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung (2020).

William. L. Rivers dan Jay W. Jensen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003.

Jurnal

A mulioprastio, "*Teori-Teori Umum/Dasar*", diakses dari e-jurnal. uajy.ac.id 2012.

Efendi Bukran , "*Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer)*, 14, No.2 (2021):

Eka Indah Justisiani, "*Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal Dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahrani Samarinda*" eJournal Ilmu Komunikasi, 2014.

Ety Nur Inah, "*Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*", 6, No.1 (2013).

Fadli, Muhammad Rijal. "*Memahami desain metode penelitian kualitatif.*" Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21. No. 1 (2021).

Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi*", Jurnal At-Taqaddum, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, (2016). Vol 8.

Joko Susanto, "*Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, No. 1 (2016):

Mania, Sitti. "*Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran.*" Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 11.2 (2008).

Mulioprastio, “*Teori-Teori Umum/Dasar*”, diakses dari e-jurnal. uajy.ac.id 2012

Nurdianti, Siti Rahma. "*Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program Keluarga Berencana pada masyarakat kebon agung-Samarinda.*" , 2. No. 2 (2014).

Siti Rahma Nurdianti, “*Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda*”, Vol 2, Nomor 2, (2014)

Soegijono, "*Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data.*"
Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan 3.1 (1993).

Sudarsono Blasius , “*Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi*”, Jakarta :
Diskusi Bulanan

Skripsi

Ebiyeska Hedi “*pengaruh pengetahuan mustahik, manajemen pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik (studi kasus: BAZNAS Rejang Lebong, Bengkulu)*” skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas islam negeri Sunan Kalijaga,2022).

Endah Puji Pradani, “*Strategi Komunikasi Baznas Kabupaten Jepara Dalam Pelaksanaan Pengumpulan Zakat Tahun 2016*”, Skripsi (Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Naudhatul Ulama’ Jepara, 2016

Nia Anggriyani, “*Strategi Komunikasi Baznas kepahiang Dalam Menghimpun Zakat*” Skripsi (Curup: Fakultas UShuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup, 2019).

Nur Aisyah, *“Kebijakan Baznas Kota Pekanbaru Dalam Pendistribusian Zakat Mal Di-Era Covid-19 Ditinjau Dari Fiqih Siyasah”* Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Syari’ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

Nur Amalia, *” Peranan Baznas Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Makassar”*, Skripsi (Makassar : Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar).

Sudaryono, *“Pemahaman Comprehension, (riau : universitas islam riau, 2009)*

Taryana Suryana, *“Pengelolaan Dokumen Sebagai Sarana Komunikasi Internal Unikom”*, Skripsi (Bandung Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Komputer Indonesia, Bandung: 2012)

Utami Dewi Puji , *“Strategi Komunikasi Baznas DIY Dalam Menginformasikan Dan Mempengaruhi Komunikasi Untuk Berzakat Melalui Media Sosial”*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Yoghi Citra Pratama, *“Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional”* (Jakarta: Yoghi Citra Pratama UIN Syarifhidayatullah, 2015)

Yunisca Nurmalisa, *“Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo”*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung (Lampung, 2017)

Internet

<https://donasi.baznas.go.id/tentang-kami>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan-daerah-di-Indonesia>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2023, pukul 17.31 wib

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

Media Sosial – Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, Diunduh Pada Tanggal 22 September 2023.

Wawancara

Ade Pernandes, Masyarakat, *Wawancara*, di Sekolah MAN Rejang Lebong, Hari Selasa, Tanggal 25 Juli 2023, Waktu 09:45 WIB.

Anisa Humairah, Masyarakat, *Wawancara*, di kediaman Anisa Humairah, Hari Jumat Tanggal 17 November 2023, Waktu 11.05 WIB.

Faisal Nazarudin, Kepala Baznas Rejang Lebong, *Wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Kamis, Tanggal 03 Agustus 2023, Waktu 10:30 WIB.

Khairul Anwar, Wakil Kepala II Baznas Rejang Lebong, *Wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Senin, Tanggal 24 Juli 2023, Waktu 10:15 WIB.

Muhidin, Wakil kepala IV Baznas Rejang Lebong, *Wawancara*, di kantor BAZNAS Rejang Lebong, hari Senin, Tanggal 24 Juli 2023, Waktu 11:14 WIB.

Nurhaida, Masyarakat, *Wawancara*, di kediaman Nurhaida, Hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2023, Waktu 14:20 WIB.

Nurlaila, *wawancara*, di kediaman Nurlaila, hari Selasa, Tanggal 25 Juli 2023, Waktu 15:25 WIB.

Nurmaleni, Masyarakat, *Wawancara*, di Kediaman Ibu Nurmaleni , Hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2022, Waktu 14.20 WIB.

Seli Karisma, Masyarakat, *Wawancara*, di Kediaman seli, Hari Selasa, Tanggal 25 juli 2023, Waktu 15:25 WIB.

Wulan Dwi Ameilia, Masyarakat, *Wawancara*, di Kediaman Wulan Dwi Ameilia, Hari Selasa, Tanggal 22 Agustus 2023, Waktu 17.10 WIB.

LAMPIRAN

Wawancara Ketua BAZNAS Rejang Lebong Di Kantor BAZNAS Rejang Lebong



Wawancara WAKA II BAZNAS Rejang Lebong Di Kantor BAZNAS Rejang
Lebong



Wawancara WAKA IV BAZNAS Rejang Lebong Di Kantor BAZNAS

Rejang Lebong



Wawancara Bapak Ade Pernandes selaku Masyarakat di Batu Panco Kec.

Curup Utara



Wawancara Rahmad Hidayat selaku Masyarakat di Air Rambai



Wawancara Ibu Nurhaida selaku Masyarakat di Talang Rimbo



Wawancara Ibu Siti Nurbaya selaku Masyarakat di Talang Rimbo



Wawancara Dengan Calon Mustahik Yang Mendapatkan Bantuan Pengobatan Dan Sekaligus Sosialisasi



Wawancara Dengan Anisa Humahirah selaku masyarakat yang mendapatkan bantuan pendidikan



Wawancara Dengan Ibu Nurma Leni selaku Masyarakat Yang Mendapatkan Bantuan UMKM



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 309 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam tanggal 21 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Dita Verolyna, M.I.Kom. : 19851216 201903 2 004
2. Pajrun Kamil, M.Kom.I : 2115058102
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Minar Oktapiani
- Nim : 19521082
- Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program –Program Baznas Rejang Lebong
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)

Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kota Pos 108 Curup Bengkulu Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21515 Curup

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jam tanggal bulan Tahun 2022 telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa :

Nama Mirza (Khatijah)
 Nim 19521082
 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester 7 (Tujuh)
 Judul Proposal Strategi komunikasi protokol dalam melaksanakan kegiatan pemerintah Daerah Karang Lembang

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa


1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut lentang
 - a. Alasan memilih judul di fungsikan di latar belakang
 - b. alasan kenapa di perbaikan
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan

Apabila sampai tanggal tidak diperbaiki sebagaimana yang disarankan oleh tim penguji (Calon Pembimbing) maka ujian proposal ini dinyatakan gagal

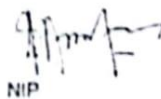
Demikian berita acara ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup 24 November 2022


Calon Pembimbing I


 NIP

Calon Pembimbing II


 NIP

Moderator Seminar Proposal


 JUANITA ASWANA
 NIM 19521076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 587 /In.34/FU/PP.00.9/07/2023 18 Juli 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Baznas Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Minar Oktapiani
 NIM : 19521082
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Baznas Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-Program Baznas Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 18 Juli s.d 18 Oktober 2023
 Tempat Penelitian : Baznas Rejang Lebong

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan.


 Dr. Nelson, M.Pd.I
 NIP. 19690504 199803 1 006



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: /BAZNAS/RL/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong, menerangkan bahwa:

Nama : **Minar Oktapiani**

NIM : 19521082

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi BAZNAS Dalam Pemahaman Masyarakat
Pada Program-program BAZNAS Rejang Lebong

Telah selesai melaksanakan penelitian di BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong terhitung mulai tanggal 18 Juli 2023 s/d 22 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 25 Agustus 2023

Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Rejang Lebong


Muhidin SE
 Wakil Ketua



Sekretariat :

Jl. S. Sukowati No. 50 (Komplek Masjid Agung Baitul Makmur) Curup 39114
Telp. (0732) 24671 Fax. (0732) 24671
 baznaskabrejanglebong  baznaskab.rejanglebong@baznas.go.id

PEDOMAN WAWANCARA
 “Strategi Komunikasi BAZNAS Dalam Pemahaman Masyarakat Pada
 Program-Program BAZNAS Rejang Lebong”

NO	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Data Pribadi	Pertanyaan terkait data pribadi informan, seperti nama, umur, asal daerah, rutinitas informan dan lain sebagainya.	Penduduk lokal dan transmigrasi
2	Pimpinan Baznas	<ul style="list-style-type: none"> - apa saja program kerja badan amil zakat nasional (BAZNAS) Rejang Lebong - Bagaimana strategi komunikasi dalam melakukan program kerja badan amil zakat nasional (BAZNAS) Rejang Lebong ? - Apa tujuan dalam melaksanakan program kerja badan amil zakat nasional (BAZNAS) Rejang Lebong ? - Tercapai atau tidaknya tujuan BAZNAS Rejang Lebong? - Siapa saja sasaran dalam melaksanakan program kerj badan amil zakat nasional (BAZNAS) Rejang Lebong ? - Media - Bagaimana peranan BAZNAS dalam pelaksanaan program kerja badan amil zakat nasional (BAZNAS) Rejang Lebong ? - Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program kerja badan amil zakat nasional (BAZNAS) Rejang Lebong ? 	Pimpinan Dan Wakil Pimpinan BAZNAS Rejang Lebong

3	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apa Yang Bapak/Ibu Ketahui Tentang Bazanas Rejang Lebong? - Dari Mana Bapak/Ibu Mengetahi Tentang Baznas - Apakah Bapak/Ibu Pernah Mendapatkan Bantuan Dari Baznas Rejang Lebong - Apa Saja Program-Program Yang Bapak/Ibu Ketahuui Yang Ada Dibaznas Rejang Lebong ? - Apakah Baznas Pernah Mensosialisasikan Baznas Rejang Lebong - Jika Pernah Apa Saja Yang Baznas Sosialisasikan Pada Bapa/Ibu - Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Apa Saja Program Yang Ada Di Baznas Rejang Lebong - Apakah Bantuan Yang Didapat Tersebut Masih Dipergunakan Sampai Sekarang (Barang) - Apakah Ada Peningkatan Setelah Dibantu Oleh Baznas (Uang/Barang) - Jika Belum Pernah, Apabila Suatu Hari Nanti Baznas Mensosialisasikan Program-Programnya Apakah Bapak/Ibu Setuju Dan Ingin Meminta Bantuan Di Baznas? 	Penduduk Rejang Lebong
---	------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Minar Oktapiani
 NIM : 19521082
 FAKULTAS/PRODI : FUAD / Komunikasi penyiaran Islam
 PEMBIMBING I : Dita Verolyne, M.I.Kom.
 PEMBIMBING II : Payun Kamil, M.Kom.1
 JUDUL SKRIPSI : Strategi komunikasi BAZNAS Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-program BAZNAS Rejang Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di selidiki;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Minar Oktapiani
 NIM : 19521082
 FAKULTAS/PRODI : Fakultas usuluddin Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam
 PEMBIMBING I : Dita Verolyne, M.I.Kom.
 PEMBIMBING II : Payun Kamil, M.Kom.1
 JUDUL SKRIPSI : Strategi komunikasi BAZNAS Dalam Pemahaman Masyarakat Pada Program-program BAZNAS Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dita Verolyne M.I.Kom
 NIP. 198512162019032004

Pembimbing II,

Payun Kamil, M.Kom.1
 NIP. 2115050102



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	3/2023 Feb	- Penambahan hd. pada footnote - Perbaikan latar belakang dan tambahan - rapikan susunan Penulisan	qf	MP
2	16/2023 Feb	- Perbaiki cara penulisan - memperbaiki teori dan metodologinya	qf	MP
3	09/2023 Juli	- Tambahkan komunikasi pendukung dan pengembang di teori = teori komunikasi, jika yg ditanyakan di Pembahasan	qf	MP
4	12/2023 Juli	ACC BAB 1-3	qf	MP
5	21/2023 Agst	REVISI BAB 4-5	qf	MP
6	10/2023 Okt	REVISI BAB 5	qf	MP
7	19/2023 Okt	ACC BAB 1-5 dan Abstrak	qf	MP
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/2023 Feb	- Perbaikan judul dari memahami menjadi Pemahaman - Revisi latar belakang	qf	MP
2	05/2023 Juli	- Revisi penambahan tanda. dan teori - Revisi di teori dan penulis	qf	MP
3	12/2023 Juli	ACC BAB 1-3	qf	MP
4	17/2023 Agst	REVISI BAB 4	qf	MP
5	31/2023 Okt	REVISI BAB 5	qf	MP
6	06/2023 Agst	ACC BAB 1-5 dan Abstrak	qf	MP
7				
8				



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
 Jl. Dr. AK Gani No. 1 KotakPos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Curup

SURAT KETERANGAN

Nomor : 328/In.34/Fu.01/PP.09/11/2023

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Kurnia Syaputri, M.A.

NIP : 199208312020122001

Jabatan : Admin Turnitin KPI

Dengan ini menerangkan bahwa nama-nama yang tercantum di bawah ini :

No	Nama	NIM	Plagiasi
1	Minar Oktapiani	19521082	27 %
2	Putri Istiqharo	19521052	31 %
3	Sherly Febriani	19521063	26 %
4	Rini Yuliana	19521058	28 %
5	Juhairah Agustina	19521076	25 %
6	Rezi Aguastian	19521056	16 %
7	Kaliana Tantri	19521036	20 %

Sudah melakukan check turnitin di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dinyatakan LULUS.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 07 november 2023
 Admin Turnitin KPI,



Intan Kurnia Syaputri, M.A.
 NIP. 199208312020122001



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan AK Gani No. 01 KotakPos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax. 21010

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 684 /lr.34/FU/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup, menerangkan bahwa:

Nama : MINAR OKTAPIANI
NIM : 19521082
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Lulus dalam mengikuti ujian komprehensif pada tanggal 06 s.d 07 Juni 2023 .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP.19731122 200112 1 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : Faisal Nazarudin S.Sos

Selaku : Ketua Baznas Rejang Lebong

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Minar Oktapiani

NIM : 19521082

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

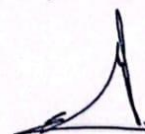
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 03 Agustus - 2023

Responden Wawancara



FAISAL NAZARUDIN. S.SOS

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : Drs. Khairul Anwar

Selaku : WAKA II

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Minar Oktapiani

NIM : 19521082

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 Juli 2023

Responden Wawancara



Dr. Khairul Anwar

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : Muhidin, SE

Selaku : WAKA IV

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Minar Oktapiani

NIM : 19521082

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 24 Juli- 2023

Responden Wawancara



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : Ade Panandes, S.kom

Selaku : Masyarakat

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Minar Oktapiani

NIM : 19521082

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 25 - Juli - 2023

Responden Wawancara



Ade Panandes, S.kom

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : *Wulan Dwi Amelia*

Selaku : *Mahasiswa*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Minar Oktapiani

NIM : 19521082

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah


Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, *23* - *Agustus* - 2023

Responden Wawancara


(Wulan Dwi Amelia)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : *Murma Leni*

Selaku : *Masyarakat*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Minar Oktapiani

NIM : 19521082

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 - Agustus - 2023

Responden Wawancara



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menerangkan dengan sebenarnya,

Nama : *Rahmad Hidayat*

Selaku : *Masyarakat*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Minar Oktapiani

NIM : 19521082

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS DALAM PEMAHAMAN MASYARAKAT PADA PROGRAM-PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong.....-.....- 2023

Responden Wawancara